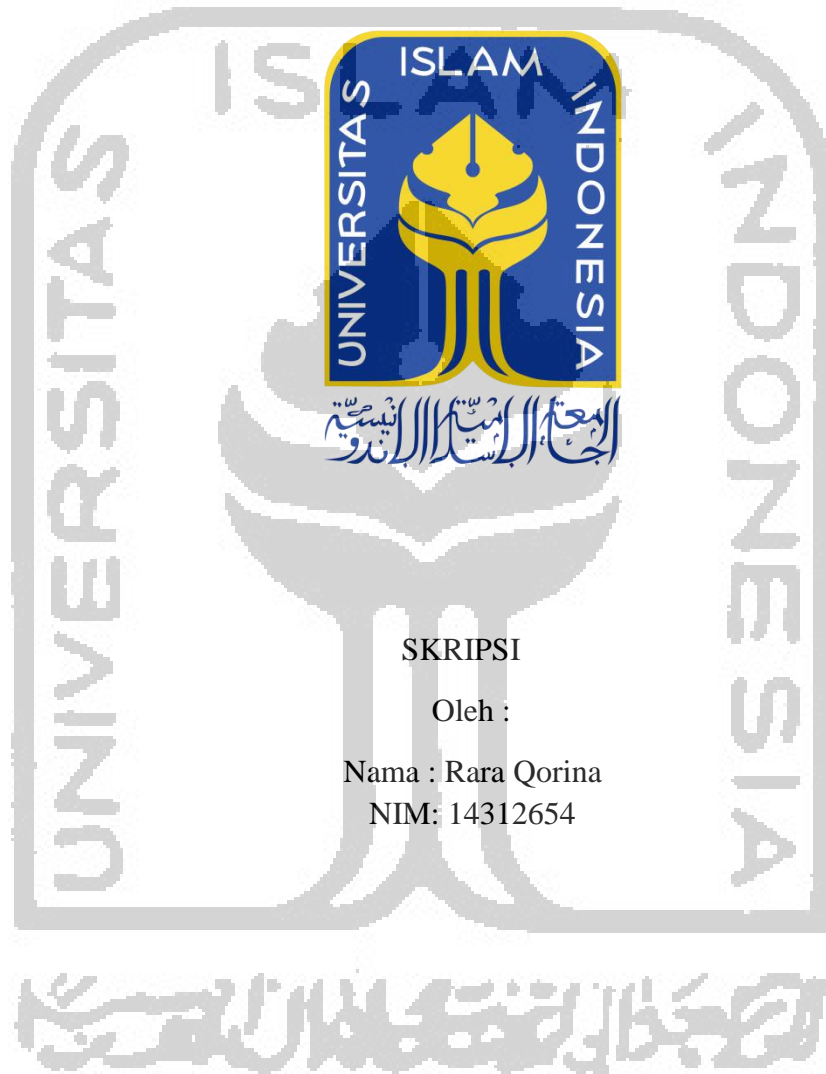


PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN, DAN PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Rara Qorina

NIM: 14312654

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN, DAN PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH SLEMAN KABUPATEN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Rara Qorina
NIM : 14312654



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2019



PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

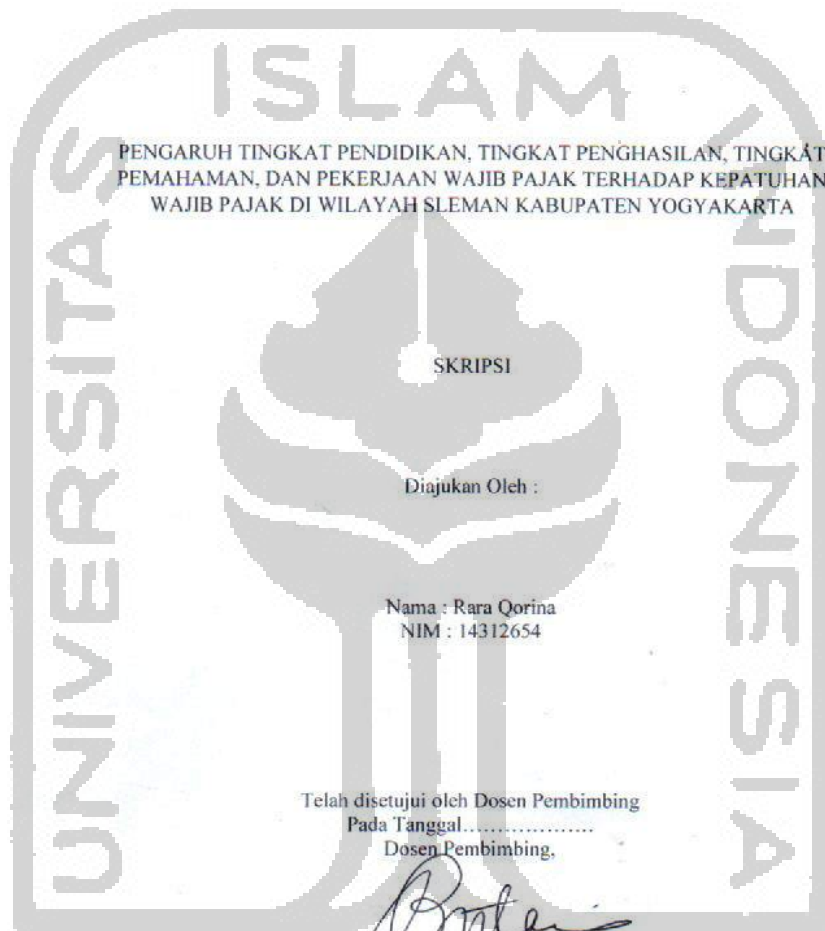
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, November 2019

METERAI
TEMPEL
Penulis
6000
RARA QORINA
Rara Qorina

A handwritten signature in black ink is written over a green and yellow 6000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL', '6000', and 'RUPIAH'. The signature is written in a cursive style.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN, DAN PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH SLEMAN KABUPATEN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Rara Qorina
NIM : 14312654

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal.....
Dosen Pembimbing.

(Prapti Antarwiyati, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN, & PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Disusun Oleh : **RARA QORINA**

Nomor Mahasiswa : **14312654**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 16 Januari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Prapti Antarwiyati, Dra.,MS., Ak, CA.**

Penguji : **Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Laka Srijana, SE., M.Si, Ph.D.



HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Alam Nasyroh: 5-6)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Thabrani dan Daruquthn)

“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang,kau harus terus bergerak.”

(Albert Einstein)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tuaku,
kakakku dan adik-adikku*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pemahaman, dan Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Tak lupa shalawat dan salam penulis panjatkan semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa dan menyebarkan agama Islam sebagai rahmatan lil'alamin. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan sebagai tugas akhir memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pembuatan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan dengan penuh rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Jecky Zam-Zami dan Ibu Maslikhah selaku orang tua penulis, Salsa Violeta selaku kakak penulis, serta Laisla Bonita, Zaskia Amalia Ramadhani, Novia Sayla Hada, dan Nafira Fidelia Orlin selaku adik-adik penulis, yang tidak

henti-hentinya memberikan doa, dukungan moral dan materi, serta nasehat dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Prapti Antarwiyati, Dra., Ak, MS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, ilmu yang bermanfaat, serta meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia beserta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah mendukung penyelesaian studi.
5. Teman-teman penulis Aulia Rimadani, Khalida Kumalasari, Khayati Matabilai, RR. Ayu Anisa, Santi Meliyani, Chinda Olivia, Canita, dan Noviqa Wardhani, teman seperjuangan yang sudah mengisi hari-hari penulis dengan canda tawa, serta selalu mendukung dan mengingatkan penulis menjadi pribadi yang lebih baik. Semoga kesuksesan selalu menyertai kita dan dipermudah dalam segala urusan.
6. Teman-teman Via, Finda, Nadia, Hilda, Dessy, dan Mila, terima kasih sudah menjadi seperti keluarga sendiri yang memberikan kehangatan. Semoga silaturahmi kita selalu terjaga.
7. Serta terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 06 November 2019

Penulis,

Rara Qorina



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
<i>Abstract</i>	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Pembahasan.....	7
1.5.1 BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.5.2 BAB II LANDASAN TEORI.....	7
1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN	7
1.5.4 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	7
1.5.5 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9

2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.1.1 Tinjauan Tentang Teori Atribusi.....	9
2.1.2 Tinjauan Tentang Kepatuhan Wajib Pajak	11
2.1.3 Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan.....	12
2.1.4 Tinjauan Tentang Tingkat Penghasilan	14
2.1.5 Tinjauan Tentang Tingkat Pemahaman	15
2.1.6 Tinjauan Tentang Pekerjaan Wajib Pajak.....	16
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	17
2.2.1 Penelitian yang dilakukan Erica, Sifrid, Winston (2017)	17
2.2.2 Penelitian Dewi, Eko, Reni, Achmad (2014).....	17
2.2.3 Penelitian Aditya, Rita, Kharis (2016).....	18
2.2.4 Penelitian Dharma, Ketut (2014)	19
2.2.5 Penelitian Wicaksono, mohamad, Kurnia (2018)	20
2.2.6 Penelitian Ananda, Srikandi, Achmad (2015)	20
2.2.7 Penelitian Mahfud, Muhammad, Syukriy (2017)	21
2.3 Perumusan Hipotesis.....	23
2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pajak.....	23
2.3.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Pajak	24
2.3.3 Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Pajak	24
2.3.4 Pengaruh Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak.....	26
2.4 Kerangka Penelitian	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1 Populasi dan Sampel	28
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data	29
3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	29
3.3.1 Variabel Dependen.....	30
3.3.2 Variabel Independen	32
3.3.2.1 Tingkat Pendidikan.....	32
3.3.2.2 Tingkat Penghasilan	33

3.3.2.3 Tingkat Pemahaman	33
3.3.2.4 Pekerjaan Wajib Pajak.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	36
3.4.1 Statistik Deskriptif	36
3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	36
3.4.2.1 Uji Validitas.....	36
3.4.2.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.4.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.4.3.1 Uji Normalitas	38
3.4.3.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.4.3.3 Uji Heterosedastisitas	39
3.4 Uji Hipotesis	39
3.5.1 Analisis Regresi Berganda.....	40
3.5.2 Uji Signifikansi t.....	40
3.5.3 Uji F	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	42
4.2 Karakteristik Responden	43
4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden	43
4.2.2 Berdasarkan Usia Responden	44
4.2.2 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
4.2.2 Berdasarkan Tingkat Penghasilan	45
4.2.2 Berdasarkan Pekerjaan Wajib Pajak	46
4.3 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.4 Uji Kualitas Data.....	51
4.4.1 Uji Validitas	48
4.4.2 Uji Reliabilitas	49
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	53

4.5.1 Uji Normalitas	53
4.5.2 Uji Multikolinearitas	54
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	55
4.6 Analisis Regresi Berganda	53
4.6.1 Uji t	53
4.6.2 Uji F	56
4.7 Pembahasan.....	57
4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	60
4.7.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	62
4.7.3 Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	63
4.7.4 Pengaruh Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak ..	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Indikator pertanyaan kepatuhan pajak	31
Tabel 3.2 Indikator pertanyaan Tingkat Pemahaman	34
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner	42
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	44
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan	45
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Penghasilan	46
Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Wajib Pajak	46
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.8 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan	49
Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Penghasilan	50
Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pekerjaan Wajib Pajak	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Reabilitas	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.14 Hasil Multikolinearitas	55
Tabel 4.15 Hasil Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.16 Hasil Analisis Regresi	56
Tabel 4.17 Hasil Uji F	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2 Uji Karakteristik Responden	76
Lampiran 3 Uji Deskriptif.....	78
Lampiran 4 Uji Validitas.....	79
Lampiran 5 Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran 6 Uji Normalitas	82
Lampiran 7 Uji Multikolinearitas.....	83
Lampiran 8 Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 9 Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	85
Lampiran 10 Tabulasi Data.....	88
Lampiran 11 Kuesioner Online.....	95



ABSTRAK

Kepatuhan wajib pajak merupakan upaya dari masyarakat dalam hal memenuhi hak dan kewajibannya dalam hal perpajakan. Wajib pajak patuh bukan berarti wajib pajak harus membayar dengan nominal yang besar tetapi wajib pajak membayar sesuai dengan hak dan kewajibannya. Penelitian ini bertujuan untuk mrnguji factor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak menggunakan variabel tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* yang diperoleh sebanyak 101 responden. Hasil penelitan menunjukkan bahwa semua variabel yaitu variabel tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

Kata kunci : *kepatuhan wajib pajak, tingkat Pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, pekerjaan wajib pajak.*

ABSTRACT

Tax compliance is a community effort in terms of fulfilling their rights and obligations in terms of taxation. Compliant taxpayers who are not taxpayers must pay a high tax nominal, but taxpayers are paid according to their rights and obligations. This study aims to examine the factors that influence taxpayer compliance using variables of education level, income level, level of understanding, and taxpayer employment. In data verification using a questionnaire. The regression model used in this study is a multiple linear regression model with the help of SPSS. The research sample was selected using the Purposive Sampling method obtained by 101 respondents. The results showed that all variables, namely Education Level, income level, understanding level, and taxpayer occupation had a positive and significant effect on taxpayer compliance.

Keywords: taxpayer compliance, Education, income level, level of understanding, taxpayer employment.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan negara merupakan dana yang di peroleh dari penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak, dan penerimaan hibah, yang kemudian dana tersebut di gunakan untuk pembangunan negara. Dari ketiga hal tersebut yang paling mempengaruhi pendapatan negara adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang memberikan kontribusi besar pada Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk membiayai pembangunan dan pengeluaran negara. Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. dalam (Prabowo, 2004) definisi pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat di paksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Pajak memiliki 2 fungsi, yaitu (1) fungsi budgetair, pajak sebagai sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya. (2) fungsi mengatur, pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang social dan ekonomi (Prabowo, 2004).

Pajak sendiri dapat di katakan sebagai peran aktif serta kewajiban masyarakat untuk membiayai pembangunan (Kakunsi, Pangemanan, dan Pontoh 2017). Perpajakan memiliki dasar hukum bagi Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yaitu Undang-undang No.6 tahun 1983, sebagaimana

telah diubah dengan Undang-undang No.9 tahun 1994, dan terakhir telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 (Prabowo, 2004).

Penerimaan negara dari pajak dapat dikatakan sebagai pendapatan inti sebuah negara, bukan tanpa alasan pendapatan dari pajak di katakan sebagai pendapatan inti, besarnya penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat mencapai 70% dari total pendapatan negara, dan kontribusi pajak dalam penerimaan negara setiap tahun selalu meningkat.

Pada APBN 2015 penerimaan pajak mencapai Rp1201,7 T dari total pendapatan negara sebesar Rp1831,31 T. Pada APBN 2016 penerimaan pajak mencapai Rp1546,7 T dari total pendapatan negara Rp 1320,5 T. Penerimaan pajak tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp345 T. Pada APBN 2017 penerimaan pajak sebesar Rp 1498,9 T dari total pendapatan negara sebesar Rp1748,9 T, penerimaan pajak tahun 2017 lebih kecil dari pada tahun sebelumnya, namun penerimaan pajak tetap mendominasi pendapatan negara yang di peroleh pada tahun tersebut.

Pemerintah telah menerapkan system pemungutan pajak, salah satunya *Self Assessment System* yang merupakan strategi jangka panjang dari pemerintah untuk mendorong adanya suatu perbaikan yang kumulatif. Definisi dari *Self Assessment System* yaitu suatu system pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang (Prabowo, 2004). *Self Assessment System* di Indonesia harus didukung oleh unsur kejujuran dan keterbukaan Wajib pajak yang tercermin dalam iktikad baik Wajib Pajak untuk menyelenggarakan pembukuan atau pencatatan

sebagaimana persyaratan yang diperlukan dalam penyelenggaraan pembukuan atau pencatatan yang di kemukakan sebelumnya (Waluyo, 2016). Namun sangat disayangkan kesadaran dari Wajib Pajak masih tergolong rendah, masih banyak Wajib Pajak yang dengan sengaja tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat, yaitu dengan tidak membayar pajak, memanipulasi besarnya pajak terutang, tidak membayar dengan semestinya dan masih banyak kecurangan-kecurangan lain yang dapat merugikan negara.

Sebagai contoh kurangnya kepatuhan pajak dapat dilihat dari kasus-kasus berikut, kasus pertama di kutip dari www.pajak.go.id dengan judul “Kasus Pidana Pajak Oleh PT.Percetakan Dan Penerbitan Sulawesi, Diputus Oleh Pengadilan Negeri Makassar Dengan 10 Bulan Penjara Denda 1 Milyar Subsida 4 Bulan Kurungan” 2014, dalam kasus ini Benny I Manuhua selaku direktur utama dari PT.Percetakan dan Penerbitan Sulawesi terbukti melanggar pasal 39 ayat (1) huruf b dan g Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang telah diubah dengan UU RI Nomor 16 tahun 2000 yaitu dengan sengaja tidak melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak Penghasilan Badan dan dengan sengaja tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut yang mengakibatkan kerugian bagi negara.

Pada 2016 terdapat kasus yang hampir serupa yang di kutip dari (Purbaya 2016) yang terjadi pada perusahaan jasa transportasi dengan nama CV. Bumi Raya di kota Semarang dengan terdakwa Soetijono(64) selaku direktur perusahaan yang menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) masa pajak

pertambahan nilai (PPN) yang isinya tidak sesuai dengan kenyataan. Soetijono terbukti melakukan tindak pidana dengan melanggar pasal 39 ayat (1) poin c dan pasal 43 Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan umum dan Tata Cara Perpajakan yang telah diubah dengan UU RI Nomor 16 tahun 2000. Kecurangan tersebut mengakibatkan kerugian bagi negara sebesar Rp5,8 miliar (Purbaya, 2016).

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak, tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil dari penelitian tersebut, seperti perbedaan dari variabel independen maupun dependennya, sumber data, metode statistik yang digunakan, tipe industri yang diteliti dan periode pengamatan.

Penelitian dalam skripsi ini merupakan pengembangan dari penelitian (Kakunsi, Pangemanan, & Pontoh, 2017) yang berjudul Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Tahuna. Dalam penelitiannya (Kakunsi, Pangemanan, & Pontoh, 2017) menyarankan agar peneliti-peneliti selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yaitu tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak. Alasan peneliti memilih penelitian karena pada penelitian sebelumnya menyarankan agar menambahkan variabel-variabel baru yaitu tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dan ingin mengetahui apakah variabel baru tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

atau tidak. Sampel dari penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang sudah memasuki usia kerja, punya pekerjaan atau usaha di wilayah sleman dan membayar pajak di KPP Sleman.

Dari latar belakang tersebut, penulis memilih judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN, & PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA” untuk mengetahui faktor-faktor serta hubungannya terhadap kepatuhan wajib pajak dalam hal membayar pajak.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta?
2. Apakah tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta?
3. Apakah tingkat pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta?
4. Apakah pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta

2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh tingkat pemahaman terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pekerjaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak serta memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2. Memberikan pengetahuan bagi pembaca, sehingga diharapkan dengan penelitian ini pembaca dapat mengetahui sikap dan perilaku yang seharusnya dilakukan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

1.5 Sistematika Pembahasan

1.5.1 Bab I : Pendahuluan

Bab I menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

1.5.2 Bab II : Landasan Teori

Bab II berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, mengutarakan penelitian terdahulu serta perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan, model penelitian, dan perumusan hipotesis

1.5.3 Bab III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan rancangan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, seperti halnya populasi dan penentuan sampel, data dan teknik pengambilan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, serta metode analisis.

1.5.4 Bab IV : Analisis data dan pembahasan

Bab IV menjelaskan mengenai proses analisis data dari penelitian dan pengujian hipotesis

1.5.5 Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab V, dalam bab ini peneliti akan membahas kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, peneliti juga akan memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Teori Atribusi

Teori Atribusi mempelajari tentang proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang di tentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Lubis, 2010) .

Berdasarkan hal tersebut maka orang akan termotivasi untuk memahami lingkungan nya dan sebab kejadian tertentu. Dalam penelitian keperilakuan teori ini di terapkan dengan dipergunakannya variabel tempat pengendalian (*locus of control*). Variabel tersebut terdiri dari dua komponen yaitu tempat pengendalian internal (*internal locus of control*)

yang merupakan perasaan yang dialami seseorang bahwa dia mampu mempengaruhi kinerja dan perilakunya secara personal melalui kemampuan, keahlian, serta usaha, komponen selanjutnya adalah tempat pengendalian eksternal (*external locus of control*) yaitu perasaan seseorang bahwa perilakunya di pengaruhi oleh faktor-faktor diluar kendali dirinya (Lubis, 2010).

Dalam teori atribusi terdapat 3 peran penentu yaitu :

1) Perbedaan (*distinctiveness*)

Perbedaan mengacu pada apakah seorang individu bertindak sama dalam berbagai keadaan. Jika perilaku tidak biasa pengamat akan membuat satu atribusi eksternal. Jika tindakan tidak biasa pengamat akan menilai bahwa tindakan tersebut disebabkan oleh pertimbangan internal.

2) Consensus (*consensus*)

Mempertimbangan perilaku antar individu jika dihadapkan dengan situasi yang sama. Jika cara menanggapi situasi tersebut sama maka perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai konsensus, namun jika pada situasi yang sama namun cara menanggapi berbeda maka dapat dikatakan penyebab perilaku individu adalah internal

3) Konsistensi (*consistency*)

Konsistensi merupakan hal atau kejadian yang diulang sepanjang waktu. Jika seseorang terbiasa konsisten dalam mengerjakan suatu hal dan suatu saat terdapat kendala maka orang akan menghubungkannya dengan sebab-sebab internal dan sebaliknya (Lubis, 2010)

Relevansi teori atribusi dengan penelitian ini adalah bahwa seseorang dalam menentukan perilaku patuh atau tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Julianti, 2014). Faktor internal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak antara lain: kondisi keuangan wajib

pajak, preferensi risiko wajib pajak serta pengetahuan dan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh kantor pajak (Julianti, 2014).

2.1.2 Tinjauan Tentang Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan sebagai upaya dari masyarakat dalam hal memenuhi hak dan kewajibannya dalam hal perpajakan. Wajib pajak patuh bukan berarti wajib pajak harus membayar dengan nominal yang besar tetapi wajib pajak membayar sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Menurut Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000, Kepatuhan wajib pajak dapat didefinisikan dari :

“Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir, tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk menunda atau mengangsur pembayaran pajak, tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam waktu 10 tahun terakhir, dalam 2 tahun terakhir penyelenggaraan pembukuan dan dalam hal tersebut terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk semua jenis pajak yang terutang paling banyak 5%, wajib pajak yang laporan keuangannya untuk 2 tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapat wajar tanpa

pengecualian, atau pendapat dengan pengecualian sepanjang tidak mempengaruhi laba rugi fiskal“.

Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan yang tercantum di dalam No.74/PMK.03/2012 Pasal 2 sebagai syarat untuk masuk kedalam kriteria Wajib Pajak yang patuh:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan Surat Pemberitahuan
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali tunggakan pajak yang telah memperoleh izin mengangsur atau menunda pembayaran pajak
3. Laporan Keuangan diaudit oleh akuntan public atau lembaga pengawasan keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian selama 3 (tiga) tahun berturut- turut
4. Tidak pernah dipidana Karena melakukan tindak pidana dibidang perpajakan berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir.

2.1.3 Tinjauan Tentang Tingkat Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan

adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

1. Pendidikan Dasar : Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
2. Pendidikan Menengah : Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
3. Pendidikan Tinggi : Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi.

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan (Julianti, 2014). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat

untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari (Kakunsi et al., 2017).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Wajib pajak yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan mempunyai pengetahuan tentang pajak biasanya akan lebih patuh dalam hal membayar pajak karena wajib pajak tersebut tau benar akan pentingnya membayar pajak dan tau bahwa uang pembayaran pajak tersebut dialokasikan untuk kepentingan dan kemajuan negara, lain halnya dengan wajib pajak yang pendidikannya masih kurang dan tidak memiliki pengetahuan tentang pajak pasti akan merasa dirugikan harus membayarkan uangnya kepada negara tanpa tau tujuan dari pembayaran pajak itu sendiri.

2.1.4 Tinjauan Tentang Tingkat Penghasilan

Dalam UU No.36 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) disebutkan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat penghasilan semakin besar jumlah yang dapat dikonsumsi atau diinvestasikan.

Penghasilan atau pendapatan dapat diartikan dengan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari pekerjaan utama maupun sampingan (Rahman, 2018).

2.1.5 Tinjauan Tentang Tingkat Pemahaman

Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan merupakan cara Wajib Pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Wajib Pajak akan cenderung tidak menjadi patuh ketika tidak memahami peraturan perpajakan (Julianti, 2014)

Pemahaman tentang perpajakan merupakan hal penting bagi wajib pajak, seseorang yang paham betul tentang perpajakan pasti cenderung lebih patuh dalam membayar pajak, karena orang yang mengerti dan memahami pajak tau akan konsekuensi atau sanksi yang akan dihadapi jika seseorang tidak membayar pajak dengan semestinya.

Terdapat beberapa indikator wajib pajak dapat dikatakan memahami peraturan dari perpajakan, yaitu wajib pajak memiliki NPWP, wajib pajak mengerti dan memahami tentang hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak, wajib pajak mengerti dan memahami sanksi perpajakan, wajib pajak mengerti dan memahami tentang Pendapatan Tidak Kena Pajak (PTKP), Pendapatan Kena Pajak (PKP), dan tariff pajak, selanjutnya wajib pajak mengerti dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang diselenggarakan oleh KPP, dan yang terakhir wajib pajak mengetahui dan memahami tentang peraturan perpajakan melalui trining yang telah diikuti (Julianti, 2014).

2.1.6 Tinjauan Tentang Pekerjaan Wajib Pajak

Pekerjaan secara umum dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan merupakan salah satu hal yang berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Mengapa demikian? Seseorang dengan pekerjaan yang baik dan mendapatkan gaji tinggi kemungkinan akan lebih patuh dalam hal membayar pajak, dibandingkan dengan seseorang yang bekerja dengan upah gaji rendah, karena jika gaji yang didapat rendah maka orang tersebut lebih akan mengutamakan pengeluaran untuk kebutuhan sehari-harinya di bandingkan dengan membayar pajak yang keuntungannya saja belum jelas akan di rasakan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fitriyani, Eko Prasetyo Reni Yustien, Achmad Hizazi dengan judul pengaruh gender, latar belakang pekerjaan, dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di dapatkan hasil bahwa latar belakang pekerjaan atau profesi seorang wajib pajak akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

2.2.1 Penelitian yang dilakukan Erica Kakunsi, Sifrid Pangemanan, Winston Pontoh (2017).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Tahuna.” Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan pajak. Pengaruh gender dan tingkat pendidikan merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan pajak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 responden dan teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Of Variance* (ANOVA) dengan menggunakan SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung Gender pada Kepatuhan Wajib Pajak, tetapi Tingkat Pendidikan terdapat atau memiliki pengaruh langsung terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2.2.2 Penelitian Dewi Fitriyani, Eko Prasetyo, Reni Yustien, Achmad Hizazi (2014).

Dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” Memiliki tujuan untuk mengetahui bahwa gender, latar belakang pekerjaan, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tindakan

wajib pajak dalam hal memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Gender, latar belakang pekerjaan, dan tingkat pendidikan merupakan variabel independen dengan kepatuhan pajak sebagai variabel dependennya. Penelitian ini dilakukan di KKP Pratama Jambi, populasinya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak dan terdaftar di KKP Pratama Jambi. Menggunakan *nonprobability sampling*, terdapat 399 responden pada penelitian ini namun 5 kuesioner tidak dapat diolah jadi kuesioner yang dapat diolah ada 394 kuesioner, 202 berjenis kelamin laki-laki dan 192 wanita. Hasil yang di dapat dari penelitian ini gender tidak mempengaruhi kepatuhan pajak, latar belakang pekerjaan memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan pajak, begitupula tingkat pendidikan semakin tinggi pendidikan akan semakin mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya.

2.2.3 Penelitian Aditya Nugroho, Rita Andini, Kharis Raharjo (2016)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KPP Semarang Candi).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran perpajakan, pengetahuan perpajakan berpengaruh secara parsial atau simultan terhadap kewajiban membayar pajak orang pribadi. Menggunakan *simple random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner

maka diperoleh 49 responden dalam penelitian ini. Hasilnya kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, pengetahuan perpajakan secara parsial memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran dan pengetahuan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap angka kepatuhan perpajakan wajib pajak.

2.2.4 Penelitian Gede Pani Esa Dharma, Ketut Alit Suardana (2014)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisai perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam hal membayar pajak kendaraan bermotor dan pajak bea balik nama kendaraan bermotor di kantor bersama SAMSAT Denpasar baik secara simultan atau secara parsial. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel insidental, yaitu wajib pajak yang kebetulan ditemui sedang membayar pajak paa saat ppenelitian ini

dilakukan. Responden dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus slovin berjumlah 100 orang. Penelitian menggunakan analisis regresi berganda hasilnya kesadaran wajib pajak, sosialisai perpajakan, dan kualitas pelayanan berpengaruh secara parsial, dan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2.5 Penelitian Rivan Arif Wicaksono, Mohamad Rafki Nazar, Kurnia (2018)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak.”

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan menguji secara empiris mengenai sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi non karyawan yang melakukan usaha dan pekerjaan bebas di KPP Sumedang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan teknik pengambilan data melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

Sampel yang didapat sebanyak 98 wajib pajak. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda didapatkan hasil bahwa sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, dan pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2.6 Penelitian Pasca Rizki Dwi Ananda, Srikandi Kumadji, Achmad Husaini (2015)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.”

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu mencari sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini ada 96 responden. Hasil penelitian ini yaitu

sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak, tarif pajak juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, begitupula dengan pemahaman perpajakan juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.2.7 Penelitian Mahfud, Muhammad Arfan, Syukriy Abdullah (2017)

Dengan judul penelitian “Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, dan Kualitas Pelayanan Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan kualitas pelayanan perpajakan, terhadap kepatuhan wajib pajak badan baik secara simultan maupun parsial. Data pada penelitian ini adalah data primer yang didapat dari penyebaran kuesioner secara langsung dan mendapat 161 responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak dan kualitas pelayanan perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan secara parsial pemahaman peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Kualitas pelayanan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Variabel Independen		Variabel Penelitian
		Signifikan	Tidak Signifikan	
1.	Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Tahuna.	Gender, Tingkat Pendidikan		Kepatuhan Pajak
2.	Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.	Latar belakang Pekerjaan, Tingkat Pendidikan	Gender	Kepatuhan Pajak
3.	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Pengetahuan Perpajakan dalam membayar Pajak Penghasilan (studi kasus pada KPP Semarang Candi).	Pengetahuan Perpajakan	Kesadaran Wajib Pajak	Kepatuhan Pajak
4.	Pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak.	Kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan.		Kepatuhan pajak
5.	Pengaruh sanksi perpajakan, kualitas pelayanan dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak.	Sanksi perpajakan, kualitas pelayanan, pengetahuan wajib pajak.		Kepatuhan pajak.
6.	Pengaruh sosialisasi perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.	Sosialisai perpajakan, tarif pajak, dan pemahaman perpajakan.		Kepatuhan pajak.
7.	Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, dan kualitas pelayanan perpajakan, terhadap kepatuhan wajib pajak badan.	Pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak.	Kualitas pelayanan perpajakan.	Kepatuhan pajak.

2.3 Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Pajak

Pendidikan merupakan usaha serta pembelajaran peserta didik dalam rangka pengembangan potensi diri. Dalam UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi dengan jenis pendidikan yang mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Kegiatan pendidikan informal yaitu kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Dengan hasil pendidikan diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor kepatuhan pajak oleh wajib pajak, mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Kakunsi et al., 2017) hasilnya membuktikan bahwa wajib pajak yang tingkat pendidikannya tinggi cenderung mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah termasuk mengenai perpajakan, wajib pajak sadar dan tau

akan hak dan kewajibannya dalam perpajakan. Dari argumen diatas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

2.3.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Pajak

Dalam UU No.36 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) disebutkan penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak. Artinya, semakin tinggi tingkat penghasilan semakin besar jumlah yang dapat dikonsumsi atau diinvestasikan.

Secara rasional, orang yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang tinggi cenderung akan lebih patuh dalam membayar pajak, karena hidupnya sudah tercukupi dan tidak kekurangan berbeda dengan seseorang yang penghasilannya masih rendah, dia akan lebih mengutamakan kebutuhannya daripada membayar pajak. Dari pernyataan diatas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Tingkat penghasilan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

2.3.3 Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Pajak

Pemahaman akan peraturan perpajakan sangat penting bagi wajib pajak, wajib pajak yang mengetahui dan memahami akan lebih tau hak dan kewajibannya sebagai wajib pajak, wajib pajak mengetahui benar akan pentingnya membayar pajak. Jika semua wajib pajak tidak mengetahui dan tidak membayar pajak maka tidak menutup kemungkinan negara akan

kekurangan pendapatan, karena pendapatan terbesar negara berasal dari pajak dan hal tersebut akan berimbas pada terhambatnya kemajuan negara tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2016) memperoleh hasil yang menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak. Wajib pajak dapat mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.

Pengetahuan Perpajakan yang disosialisasikan mewajibkan Wajib Pajak untuk lebih mendalami peraturan perundang – undangan perpajakan yang berlaku agar Wajib Pajak dapat melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan baik. Pengetahuan Perpajakan membuat Wajib Pajak harus aktif untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri besar pajaknya (Nugroho et al., 2016).

Keaktifan Wajib Pajak dapat membuat Wajib Pajak merasa turut andil membantu negara dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan warga negara melalui membayar pajak. Wajib Pajak merasa transparan mengenai jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan mereka menghitung pajaknya sendiri sehingga timbul keikhlasan dalam membayarkan pajak sehingga penerimaan pajak terus meningkat (Nugroho et al., 2016) .

Mengetahui peraturan perpajakan sebenarnya penting agar wajib pajak tau kemana uang perpajakan akan dialokasikan sehingga wajib pajak

tidak merasa dirugikan dan dengan sukarela akan membayar pajak sesuai hak dan kewajibannya. Dari pernyataan ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Tingkat pemahaman berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

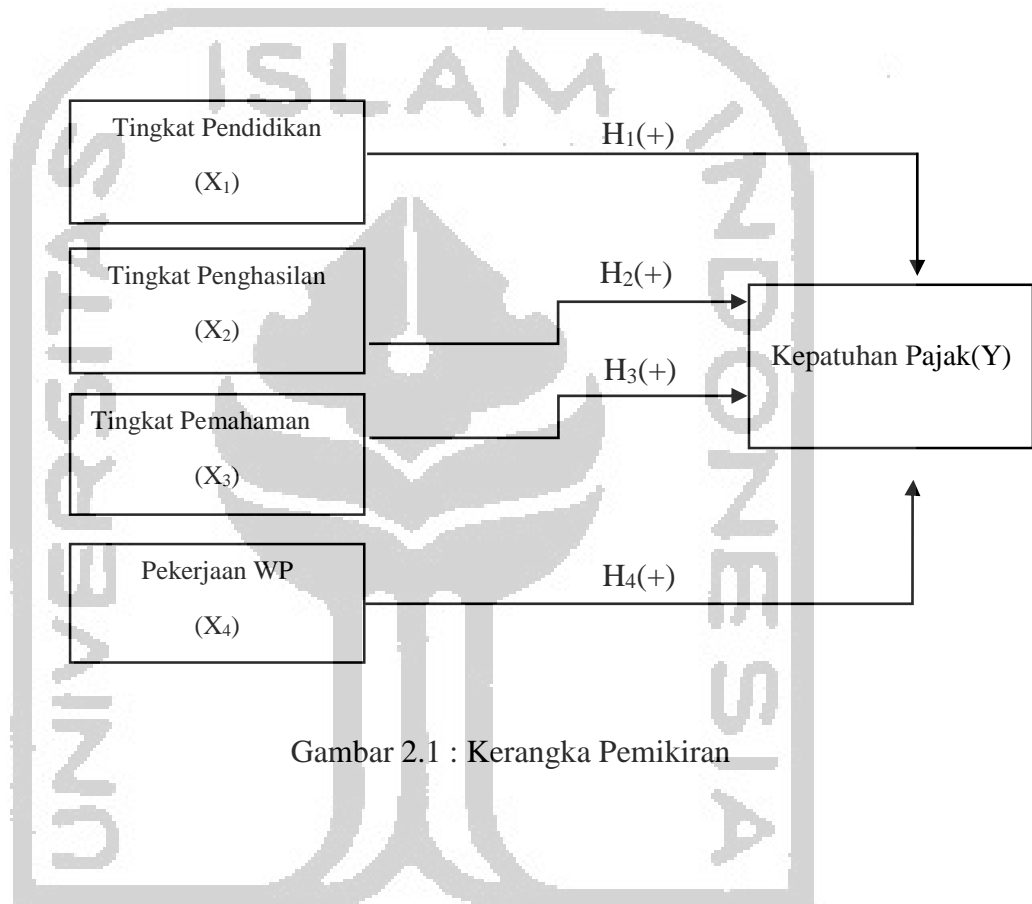
2.3.4 Pengaruh Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Pekerjaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar pajak karena pekerjaan merupakan hal yang menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh oleh wajib pajak. Wajib pajak dengan pekerjaan yang baik dan berpendapatan tinggi akan lebih patuh dalam hal membayar pajak dibanding dengan wajib pajak dengan pekerjaan seadanya dan bergaji rendah. Maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H₄ : Pekerjaan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka penelitian yang sesuai dengan penelitian agar mempermudah analisis:



Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah memasuki usia kerja, memiliki usaha atau pekerjaan di wilayah sleman dan membayar pajak di KPP Sleman. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan kriteria atau pertimbangan tertentu yang sesuai dengan maksud dari penelitian. Adapun kriteria wajib pajak yang dijadikan sample sebagai berikut :

1. Merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi
2. Bekerja / memasuki usia kerja (≥ 15 tahun)
3. Memiliki usaha atau pekerjaan di wilayah sleman
4. Membayar pajak di KPP Sleman

Berdasarkan kriteria diatas, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 101 sampel. (Kurniawan, 2014) menyatakan bahwa sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 sampel, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yang sampelnya ditentukan berdasarkan kriteria yang sesuai, oleh karena itu peneliti meyakini bahwa 101 sampel cukup untuk mewakili populasinya dalam penelitian ini.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumbernya dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui survey lapangan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan dimana peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung oleh peneliti baik secara online ataupun secara manual. Melalui kuesioner, peneliti dapat mendapatkan informasi dari objek penelitian yaitu wajib pajak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan harapan objek penelitian dapat memberikan informasi sesuai dengan pertanyaan yang ada di kuesioner. Peneliti memberikan kuesioner kepada wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai objek pajak. Bentuk kuesioner yang disebar oleh peneliti dapat dilihat pada Lampiran I.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan 5 variabel. Satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain sedangkan variabel independen merupakan variabel yang bebas tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat

pemahaman dan pekerjaan wajib pajak, pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan pajak oleh wajib pajak.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak. Kepatuhan pajak dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana wajib pajak dapat memenuhi semua kewajibannya dalam hal perpajakan. Kepatuhan Wajib Pajak dilihat dari kepatuhan dalam mengisi SPT dan menghitung pajak terutang dengan benar, kepatuhan dalam membayar pajak tepat waktu, kepatuhan dengan tidak pernah mendapatkan sanksi karena melanggar peraturan perpajakan yang telah ditetapkan (Putri 2017). Dalam penelitian ini variabel kepatuhan pajak diukur menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner dengan skala likert yang telah dimodifikasi menjadi 6 alternatif jawaban dalam kuesioner. Digunakan modifikasi skala likert karena peneliti ingin menghindari subjek menjawab pertanyaan pada alternatif jawaban netral (Kurnia, 2014). 6 alternatif jawaban tersebut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam pengukuran Kepatuhan Pajak berikut ini adalah item yang diukur menurut (Hapsari, 2018) pada penelitiannya dengan judul Pengaruh Kesadaran, Persepsi Sanksi Denda, Persepsi Sanksi Administrasi, Persepsi Pendapatan, Pemahaman dan Pengetahuan

tentang Peraturan Perpajakan, dan Persepsi Kesesuaian Tarif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan, yaitu:

Tabel 3.1

Indikator pertanyaan kepatuhan pajak

Variabel	Indikator pertanyaan	Nomor Butir	Sumber
Kepatuhan Pajak	Saya adalah wajib pajak yang patuh karena taat membayar pajak	1	(Hapsari, 2018)
	Saya akan membayar denda jika terlambat membayar pajak	2	
	Saya membayar pajak tepat waktu karena tuntutan Undang-undang	3	
	Saya tidak pernah dijatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan	4	
	Saya selalu membayar pajak tepat waktu atau paling lama pada tanggal jatuh tempo	5	
	Saya tidak merasa masalah jika melakukan penunggakan pajak.	6	

Jumlah item pengukuran kepatuhan pajak terdapat 6 item yang terdiri dari 5 item *favorable*, dan 1 item *Unfavorable*. Untuk item *favorable*, Sangat Setuju bernilai 6, Setuju bernilai 5, cukup setuju bernilai 4, Kurang Setuju bernilai 3, Tidak Setuju bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1. Sedangkan untuk item *Unfavorable*, Sangat Setuju bernilai 1, Setuju bernilai 2, cukup setuju bernilai 3, Kurang Setuju bernilai 4, Tidak Setuju bernilai 5, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 6 (Kurnia, 2014). Item *Unfavorable* berada pada pertanyaan nomer 6.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan merupakan tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh oleh wajib pajak melalui pendidikan formal yang dipakai oleh pemerintah dan disahkan oleh departemen pendidikan (Rahman, 2018). Tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang etika. Seseorang yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki etika yang juga tinggi serta penalaran moral yang tinggi (Normadewi, 2012).

Dalam penelitian ini variabel tingkat pendidikan akan diukur melalui kuesioner. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Aulinisa, 2016) dengan judul penelitian Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Pelaku UMKM, Dalam pengukurannya peneliti menggunakan skala likert 6 (enam) poin dimana 6 (enam) poin tersebut memiliki kriteria antara lain sebagai berikut : Interval 1 untuk jenjang SD, interval 2 untuk jenjang SLTP, interval 3 untuk jenjang SLTA, interval 4 untuk jenjang Diploma, interval 5 untuk jenjang Sarjana dan interval 6 untuk jenjang Pasca Sarjana.

3.3.2.2 Tingkat Penghasilan

Tingkat penghasilan menurut (Rahman, 2018) dapat diartikan sebagai semua penghasilan yang diterima oleh wajib pajak berupa uang yang dapat digunakan untuk kegiatan konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak. Tingkat penghasilan diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner oleh penelitian sebelumnya (Kurnia, 2014) yang telah dimodifikasi oleh peneliti pada bagian skala likert dan angka penghasilannya.

Tingkat penghasilan wajib pajak diukur dengan 6 *range* tingkat penghasilan yang harus di jawab oleh responden, 6 *range* tersebut yaitu : interval 1 untuk pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 – Rp. 4.999.999, interval 2 untuk pendapatan perbulan Rp. 5.000.000 – Rp. 9.999.999, interval 3 untuk pendapatan perbulan Rp. 10.000.000 – Rp. 14.999.999, interval 4 untuk pendapatan perbulan Rp. 15.000.000 – Rp. 19.999.999, interval 5 untuk pendapatan perbulan Rp. 20.000.000 – Rp. 24.999.999, dan interval 6 untuk pendapatan perbulan \geq Rp. 25.000.000.

3.3.2.3 Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Herlangga, 2013). Pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas

cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Dimana wajib pajak yang benar – benar paham, mereka akan tau sanksi administrasi dan sanksi pidana sehubungan dengan SPT dan NPWP (Julianti, 2014).

Variabel tingkat pemahaman akan diukur melalui kuesioner. Mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh (Hapsari, 2018) dengan judul penelitian Pengaruh Kesadaran, Persepsi Sanksi Denda, Persepsi Sanksi Administrasi, Persepsi Pendapatan, Pemahaman dan Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi Kesesuaian Tarif Terhadap Pajak Bumi dan Bangunan.

Tabel 3.2

Indikator pertanyaan tingkat pemahaman

Variabel	Indikator pertanyaan	Nomor Butir	Sumber
Tingkat Pemahaman	Saya memahami aturan mengenai Objek Pajak Kena Pajak (NJOPKP)	1	(Hapsari, 2018)
	Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan apabila tidak patuh dalam membayar pajak	2	
	Saya paham bahwa pajak adalah pungutan wajib berdasarkan Undang-Undang yang manfaatnya tidak dirasakan secara langsung	3	
	Saya mengerti tata cara pembayaran Pajak	4	

	Pembayaran pajak harus dilunasi paling lambat sesuai dengan tanggal jatuh tempo	5	
	Saya mengetahui bahwa terdapat banyak tempat pembayaran pajak seperti Bank dan Kantor Pos	6	

dalam pengukurannya peneliti menggunakan skala likert 6

(enam) poin dimana 6 (enam) poin tersebut memiliki kriteria : interval 6 sangat setuju, interval 5 setuju, interval 4 cukup setuju, interval 3 kurang setuju, interval 2 tidak setuju, dan interval 1 sangat tidak setuju. Item pengukur berjumlah 6 pertanyaan yang seluruhnya merupakan item *favorable*, Sangat Setuju bernilai 6, Setuju bernilai 5, cukup setuju bernilai 4, Kurang Setuju bernilai 3, Tidak Setuju bernilai 2, dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1.

3.3.2.4 Pekerjaan Wajib Pajak

Pekerjaan wajib pajak merupakan kegiatan yang sedang dilakukan oleh wajib pajak dalam hal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pengukuran Pekerjaan Wajib Pajak berikut ini adalah item yang diukur menurut (Fitriyani et al., 2014) dengan judul

penelitian Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Item pengukurannya

yaitu : 1. Pegawai Swasta, 2. Wiraswasta, 3. Buruh, 4. Dosen dan Guru, 5. PNS selain Dosen dan Guru, 6. Honorer. Jenis pekerjaan wajib pajak diukur dengan menggunakan skala nominal (Amilin & Yusronillah, 2009).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif berkaitan dengan penyajian data seinformatif mungkin dalam bentuk distribusi frekuensi, gambar dan grafik dan beberapa ukuran data seperti pusat data (*measures of location*), ukuran persebaran data (*measures of dispersion*) dan bentuk distribusi data (Widarjono, 2015). Statistik deskriptif membantu peneliti dalam mengolah data melalui analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.4.2.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pertanyaan dalam suatu kuesioner dapat diketahui dengan cara hasil hitung dibandingkan dengan r table dimana df (*degree of freedom*) = $n-2$ dengan sig 5 %. Jika r table < r hitung maka valid (Sujarweni, 2015). Suatu instrumen dalam penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi antara butir dengan skor total

dalam instrumen tersebut lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan Alpha 0,05 (Kumalayani, Sukarsa, & Yasa, 2016).

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan nilai Cronbach, yakni untuk mengetahui unidimensionalitas butir-butir pernyataan terhadap variabel laten yang diteliti (Kumalayani et al., 2016).

Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach's Alpha*, Jika nilai Alpha > 0,60 maka konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi variabel adalah reliable (Sujarweni, 2015).

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan maksud mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan (Kurnia, 2014). Asumsi klasik yang diuji adalah: normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi.

Namun demikian untuk uji autokorelasi tidak digunakan, karena datanya bersifat cross section. Regresi yang baik memiliki data yang terdistribusi secara normal, bebas multikolinearitas dan bebas heterokedastisitas.

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam data, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai

hubungan distribusi normal atau tidak. (Sujarweni, 2015) menyatakan, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dengan pengujian ini dapat diketahui apakah nilai sampel yang teramati sesuai dengan distribusi tertentu. Untuk keperluan ini hipotesis yang diajukan adalah bahwa data terdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05). Apabila nilai $p > 0,05$, maka data terdistribusi normal dan apabila nilai $p < 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi

korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF).

Tolerance value mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,1$ atau sama dengan nilai

VIF > 10. Apabila nilai VIF dibawah nilai 10 dan tolerance value diatas 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2005).

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Glejser yang meregresikan nilai kuadrat residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, yaitu untuk menentukan variabel independen terhadap variabel dependen, maka data dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang dilanjutkan dengan uji signifikansi t.

3.5.1 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menerapkan model statistik linier berganda. Model statistik regresi berganda adalah model yang digunakan untuk memperoleh suatu persamaan yang

menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien yang menunjukkan tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak

X_1, X_2, X_3, X_4 = tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak

3.5.2 Uji Signifikansi t

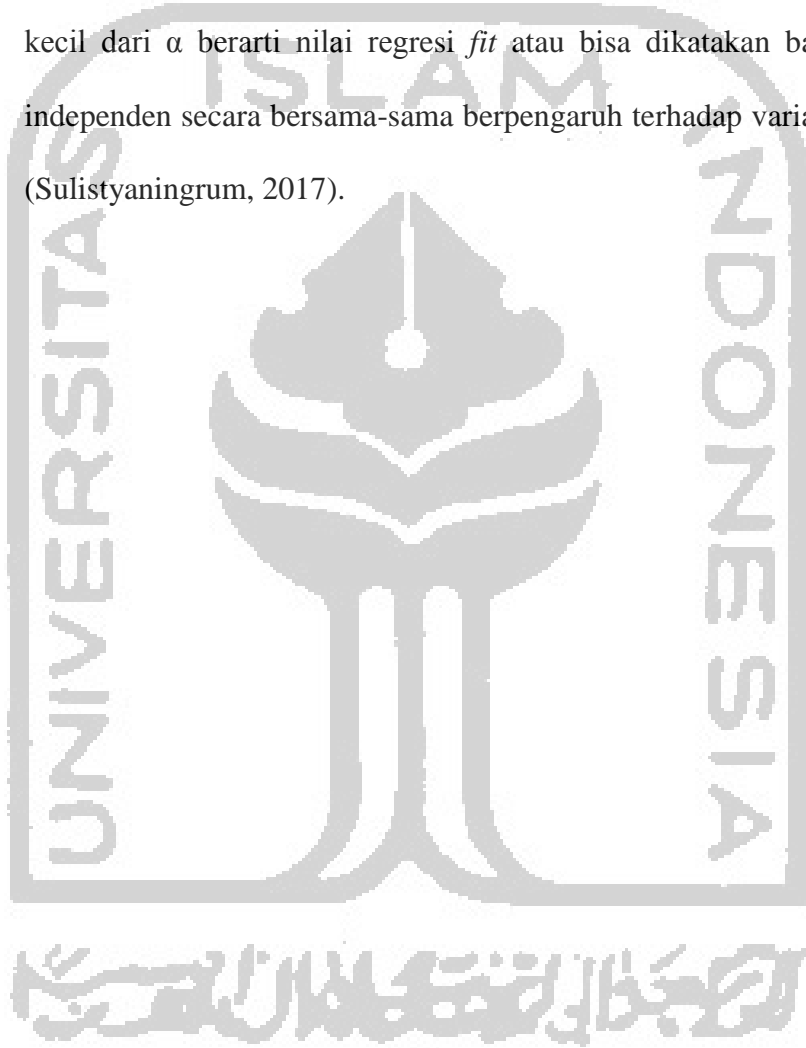
Uji signifikansi t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini digunakan uji

signifikansi t dengan tingkat signifikansi 5%. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 5 diuji dengan menggunakan uji signifikansi t.

Pada uji signifikansi t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar daripada t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak, demikian pula sebaliknya.

3.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) jika nilai probabilitas lebih besar dari α berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari α berarti nilai regresi *fit* atau bisa dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sulistyaningrum, 2017).



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Objek pada penelitian ini adalah masyarakat sleman, yang telah memasuki usia kerja, memiliki pekerjaan atau usaha di daerah sleman dan membayar pajak di KPP sleman. Berdasarkan Teknik pengambilan sample yaitu menggunakan *purposive sampling*. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan 120 kuesioner melalui google docs dan juga disebar secara langsung di sekitar KPP Sleman yang memenuhi kriteria . sampel yang telah dipilih selanjutnya digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis. Rincian pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	120	100%
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	19	15.8%
Kuesioner yang memenuhi syarat	101	84.2%

Sumber olah data : 2019

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 120 kuesioner yang disebar kepada responden, 19 kuesioner tidak dapat digunakan karena pengisian yang cenderung asal dan kurang tepat, beberapa juga tidak diisi responden dengan lengkap. Sampel yang layak untuk dianalisis ada 101 sampel.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan sample terhadap responden yang membayar pajak di KPP Sleman yang memenuhi kriteria sebanyak 120, tapi data yang bisa digunakan sebanyak 101 responden.

4.2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden , terdiri atas dua kelompok yaitu pria dan wanita. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden di tunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
1	Pria	53	53%
2	Wanita	48	47%
Jumlah		101	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari jenis kelamin 101 responden diketahui ada sebanyak 53 orang (53%) berjenis kelamin pria dan sebanyak 48 orang atau sebesar (47%) berjenis kelamin wanita. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki dan perempuan seimbang.

4.2.2 Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan usia responden, diketahui bahwa peneliti menentukan range usia termuda adalah ≤ 30 dan usia tertua adalah ≥ 50 tahun, sehingga sampel penelitian untuk 101 responden dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah Responden	Persentase
1	≤ 30	51	50%
2	31-40	24	26%
3	41-50	18	17%
4	≥ 50	8	7%
Jumlah		101	100%

Sumber : Data Primer diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usia produktif dengan di dominasi oleh responden yang berusia ≤ 30 tahun yakni sebanyak 51 orang.

4.2.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden diketahui bahwa peneliti menentukan range pendidikan dari sekolah dasar (SD) hingga Magister (S2).

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	4	4%
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	4	4%
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA)	12	11.9%
4	Diploma	5	5%
5	Sarjana	69	68.3%
6	Magister	7	6.9%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa mayoritas wajib pajak berlatar belakang pendidikan sarjana yaitu sebanyak 69 orang (68.3%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan tinggi, sehingga dirasa cukup untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan.

4.2.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan

Berdasarkan tingkat penghasilan responden, peneliti menentukan range tingkat penghasilan yaitu penghasilan terendah sebesar 1.00.000-4.999.999 dan penghasilan tertinggi dalam penelitian ini yaitu $\geq 25.000.000$. dengan jumlah sampel 101 orang dapat dilihat tingkat penghasilan responden ada tabel 4.5

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Penghasilan

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1	1.000.000-4.999.999	67	66.3%
2	5.000.000-9.999.999	21	20.8%
3	10.000.000-14.999.999	4	4.0%
4	15.000.000-19.999.999	4	4.0%
5	20.000.000-24.999.999	5	5.0%
6	$\geq 25.000.000$	0	0%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penghasilan responden sebagian besar berada pada range 1.000.000-4.999.999 yaitu sebanyak 67 orang (66.3%) responden dengan penghasilan 5.000.000-9.999.999 sebanyak 21 orang (20.8%) responden berpenghasilan 10.000.000-14.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%), responden dengan penghasilan 15.000.000-19.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%) dan responden dengan penghasilan 20.000.000-24.999.999 ada 5 orang (5.0%).

4.2.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan wajib pajak

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pekerjaan Wajib Pajak (X4)

No	Pekerjaan Wajib Pajak	Jumlah Responden	Persentase
----	-----------------------	------------------	------------

1	Pegawai Swasta	35	34.7
2	Wiraswasta	47	46.5
3	Buruh	2	2.0
4	Dosen dan Guru	1	1.0
5	PNS selain Dosen dan Guru	11	10.9
6	Honoror	5	5.0
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan mayoritas latar belakang pekerjaan wajib pajak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 47 orang responden (46.5%), dan pegawai swasta sebanyak 35 orang (34.7%).

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variable yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi dari statistik menggambarkan tentang gambaran secara umum semua variabel atas semua data yang diolah, antara lain: mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada table 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman(X3)	101	13	36	28.24	4.897

Kepatuhan Pajak(Y)	101	15	36	26.77	4.326
Valid N (listwise)	101				

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui informasi mengenai rentang aktual (nilai minimum-nilai maksimum), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tingkat Pemahaman

Variable tingkat Pemahaman memiliki nilai minimum sebesar 13 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas tingkat pemahaman adalah sebesar 13. Nilai maksimum sebesar 36 yang berarti bahwa dari keseluruhan responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas tingkat pemahaman wajib pajak adalah sebesar 36. Nilai rata-rata (*mean*) tingkat pemahaman sebesar 28.24 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat pemahaman, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 28.24, nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-6, *range* jawaban responden pada variabel tingkat pemahaman terletak antara cukup setuju dan setuju. sedangkan standar deviasi sebesar 4.987 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel tingkat pemahaman adalah sebesar 4.987.

b. Kepatuhan Pajak

Variable kepatuhan pajak memiliki nilai minimum sebesar 15 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah

jawaban atas kepatuhan pajak adalah sebesar 15. Nilai maksimum sebesar 36 yang berarti bahwa dari keseluruhan responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 36. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepatuhan wajib pajak adalah 26.77 yang artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kepatuhan pajak, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 26.77 nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-6, range jawaban responden pada variabel kepatuhan wajib pajak terletak antara cukup setuju dan setuju dengan standar deviasi 4.326.. Sedangkan dengan standar deviasi sebesar 4.326 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari kepatuhan pajak adalah sebesar 4.326.

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan (X1)

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase
1	Sekolah Dasar (SD)	4	4%
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)	4	4%
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA)	12	11.9%
4	Diploma	5	5%
5	Sarjana	69	68.3%
6	Magister	7	6.9%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas wajib pajak berlatar belakang pendidikan sarjana yaitu sebanyak 69 orang (68.3%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden berlatar belakang pendidikan tinggi, sehingga dirasa cukup untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan.

Tabel 4.9

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Penghasilan (X2)

No	Tingkat Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase
1	1.000.000-4.999.999	67	66.3%
2	5.000.000-9.999.999	21	20.8%
3	10.000.000-14.999.999	4	4.0%
4	15.000.000-19.999.999	4	4.0%
5	20.000.000-24.999.999	5	5.0%
6	$\geq 25.000.000$	0	0%
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penghasilan responden sebagian besar berada pada *range* 1.000.000-4.999.999 yaitu sebanyak 67 orang (66.3%) responden berpenghasilan 5.000.000-9.999.999 sebanyak 21 orang (20.8%) responden berpenghasilan 10.000.000-14.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%), responden dengan penghasilan 15.000.000-19.999.999 sebanyak 4 orang (4.0%) dan responden dengan penghasilan 20.000.000-24.999.999 ada 5 orang (5.0%).

Tabel 4.10

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Pekerjaan Wajib Pajak (X4)

No	Pekerjaan Wajib Pajak	Jumlah Responden	Persentase
1	Pegawai Swasta	35	34.7
2	Wiraswasta	47	46.5
3	Buruh	2	2.0
4	Dosen dan Guru	1	1.0
5	PNS selain Dosen dan Guru	11	10.9
6	Honoror	5	5.0
Total		101	100%

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan mayoritas latar belakang pekerjaan wajib pajak adalah wiraswasta yaitu sebanyak 47 orang responden (46.5%), dan pegawai swasta sebanyak 35 orang (34.7%).

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menyatakan sebuah instrumen dianggap valid atau layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Kriteria yang digunakan untuk pengujian validitas suatu instrument yaitu dengan melihat nilai signifikansi antara variabel total dengan masing-masing item. Nilai signifikansi korelasi variabel total

dengan masing-masing variabel item dikatakan valid apabila alfa <0.05.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Sig.(2-tailed)	Keterangan
Tingkat Pemahaman (X3)	X3.1	0.000	Valid
	X3.2	0.000	Valid
	X3.3	0.000	Valid
	XX	0.000	Valid
	X3.5	0.000	Valid
	X3.6	0.000	Valid
Kepatuhan Pajak (Y)	Y1.1	0.000	Valid
	Y1.2	0.000	Valid
	Y1.3	0.000	Valid
	Y1.4	0.000	Valid
	Y1.5	0.000	Valid
	Y1.6	0.000	Valid

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bias dilihat dai nilai masing-masing pertanyaan memiliki nilai alfa < 0.05.

4.4.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
X3	0.853	Reliabel
Y	0.678	Reliabel

Sumber : Hasil olah data primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan keseluruhan variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 yang berarti telah reliabel, sehingga layak digunakan menjadi alat ukur instrumen kuesioner dalam penelitian ini.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian normalitas dilakukan dengan memakai Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria yang digunakan adalah dengan pengujian dua arah (two tailed test), yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05). Apabila nilai $p > 0,05$,

maka data terdistribusi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42760491
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji normalitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0.806 dengan probability 0.535. Perbandingan antara probability dengan standar signifikansi yang sudah ditentukan, diketahui bahwa nilai probability sebesar 0.535 lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi data dalam penelitian adalah normal sehingga model regresi pada penelitian ini layak dipakai dalam penelitian karena memenuhi asumsi normalitas.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam

regresi. Uji ini akan dilakukan dengan mencari nilai VIF (Varians Inflation Factor). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai $tolerance > 0,1$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.14

Hasil Multikolinieritas

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0.809	1.236	Bebas Multikolinieritas
2	Tingkat Penghasilan	0.903	1.108	Bebas Multikolinieritas
3	Tingkat Pemahaman	0.759	1.317	Bebas Multikolinieritas
4	Pekerjaan Wajib Pajak	0.965	1.036	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Dengan melihat hasil pengujian multikolinieritas di atas, diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak mempunyai nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.1. Begitu juga dengan nilai *VIF* masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homo atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini maka digunakan uji Glejser yang meregresikan nilai kuadratresidual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003). Probabilitas signifikan diatas

tingkat kepercayaan 5% diartikan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas :

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.	Keterangan
1	Tingkat Pendidikan	0.158	Bebas Heteroskedastisitas
2	Tingkat Penghasilan	0.538	Bebas Heteroskedastisitas
3	Tingkat Pemahaman	0.583	Bebas Heteroskedastisitas
4	Pekerjaan Wajib Pajak	0.418	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.15, variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

4.6 Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.16 Hasil Analisis regresi

Model		Unstandardized Coefficient	Sig.	Kesimpulan
		B		
1	(Constant)	9.603	.000	
	Tingkat Pendidikan	.709	.037	H ₁ didukung
	Tingkat Penghasilan	.696	.044	H ₂ didukung

	Tingkat Pemahaman	.416	.000	H ₃ didukung
	Pekerjaan WP	.503	.041	H ₄ didukung

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.16 persamaan regresi linier berganda, yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan koefisien variabel independen. Dari hasil analisis dalam bentuk persamaan regresi linier, maka dapat dihasilkan suatu model persamaan berikut ini:

$$Y=9.603+0.709X_1+0.696X_2+0.416X_3+0.503X_4$$

4.6.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini hipotesis 1 sampai hipotesis 4 diuji dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan didukung atau dikatakan signifikan, namun sebaliknya apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan tidak di dukung atau dikatakan tidak signifikan, Marjan (2014).

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, pengaruh dari masing-masing variabel tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), tingkat pemahaman(X3) dan pekerjaan wajib pajak(X4) terhadap kepatuhan pajak (X5) dilihat dari tingkat signifikan (probabilitas). Arah tanda

variabel penerapan tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), tingkat pemahaman(X3) dan pekerjaan wajib pajak(X4) adalah arah positif. Apabila dilihat dari nilai signifikansi, tingkat pendidikan (X1), tingkat penghasilan (X2), tingkat pemahaman(X3) dan pekerjaan wajib pajak(X4) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05. Dengan melihat tabel 4.16 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9.603 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak) adalah sebesar 9.603%.
- b. Koefisien variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0.709 berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan 1% maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.709%. Hasil nilai signifikan sebesar 0.037 dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis pertama didukung.
- c. Koefisien variabel tingkat penghasilan (X2) sebesar 0.696 berarti setiap kenaikan tingkat penghasilan sebesar 1% , maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.696%. Hasil nilai signifikan sebesar 0.044 dapat diartikan bahwa

nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis kedua didukung.

d. Koefisien variabel tingkat pemahaman (X3) sebesar 0.416

berarti setiap kenaikan tingkat pemahaman sebesar 1% maka kepatuhan wajib pajak akan naik sebesar 0.416%.

hasil signifikansi sebesar 0.000, maka dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti tingkat pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis ketiga didukung.

e. Koefisien variabel pekerjaan wajib pajak (X4) sebesar 0.503

berarti setiap kenaikan pekerjaan wajib pajak sebesar 1%, maka kepatuhan wajib pajak naik sebesar 0.503% . hasil signifikansi sebesar 0.041, dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, yang berarti pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sehingga hipotesis keempat didukung.

4.6.2 Uji F

Menurut Marjan (2014), Uji F dilakukan dengan cara berdasarkan probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka H_0 tidak didukung, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dengan variabel dependen, namun sebaliknya jika signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5% maka H_0 didukung,

artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.915	4	174.229	14.237	.000 ^b
	Residual	1174.848	96	12.238		
	Total	1871.762	100			

Sumber : Hasil olah data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 14.237 dengan signifikansi sebesar 0.000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak secara bersama-sama akan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.709 dengan sig-t sebesar 0.037.

dengan demikian berarti bahwa penerapan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kakunsi et al., 2017) mengenai tingkat pendidikan menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2014) juga menampilkan hasil yang sama yaitu tingkat pendidikan berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak maka akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) yang hasilnya tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak. Dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan wajib pajak maka semakin lihai pula wajib pajak untuk menghindari kewajibannya dalam membayar pajak.

4.7.2 Pengaruh Tingkat Penghasilan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian dilakukan melalui pengujian koefisien regresi dari variabel tingkat penghasilan. Tingkat penghasilan memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.696 dengan sig-t sebesar 0.44. dengan demikian berarti bahwa tingkat penghasilan berpengaruh

terhadap kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta.

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima atau diperoleh wajib pajak baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipergunakan untuk dikonsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (Kurnia, 2014). Tingkat penghasilan merupakan pendapatan atau penghasilan dari wajib pajak yang tiap bulannya didapatkan oleh wajib pajak dari hasil bekerja selama 1 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kurnia, 2014) mengenai tingkat penghasilan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya besar kecilnya penghasilan wajib pajak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2018) mengenai tingkat penghasilan menunjukkan bahwa tingkat penghasilan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan tidak akan mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

4.7.3 Pengaruh Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pengujian dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel tingkat pemahaman. Kesadaran wajib pajak memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.416 dan sig-t sebesar 0.000.

Dengan demikian berarti bahwa tingkat pemahaman berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil yang dilakukan oleh (Hapsari, 2018) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang perpajakan maka kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, semakin rendah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka kepatuhan wajib pajak akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Aulinisa, 2016) memberikan hasil yang sama dengan penelitian ini, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan

perpajakan berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan maka akan semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.

Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ristyorini, 2018) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak yang artinya semakin tinggi pemahaman dan

pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan tidak mengakibatkan kepatuhan wajib pajak meningkat.

4.7.4 Pengaruh Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi dari variabel pekerjaan wajib pajak. Pekerjaan wajib pajak memiliki nilai koefisien yang positif sebesar 0.503 dan sig-t sebesar 0.042. Dengan demikian berarti bahwa pekerjaan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyani et al., 2014) yang menyatakan bahwa latar belakang pekerjaan wajib pajak berpengaruh secara langsung terhadap kepatuhan wajib pajak. Latar belakang pekerjaan wajib pajak yang berbeda-beda akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman dan pekerjaan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak semuanya berpengaruh positif signifikan.
2. Besar pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, tingkat pemahaman, dan pekerjaan wajib pajak terhadap kepatuhan pajak yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 34.6% dan sisanya sebesar 65.4% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam regresi, seperti kesadaran wajib pajak, sanksi perpajakan, sosialisasi perpajakan.

5.2 keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dimiliki peneliti.

1. Teknik pengambilan data menggunakan data primer melalui pengisian kuesioner dirasa belum cukup akurat untuk mengukur tingkat kepatuhan wajib pajak.

2. Penelitian dilakukan hanya terhadap wajib pajak di wilayah kabupaten sleman khususnya wilayah condongcatur dan kaliurang.

5.3 Saran

Saran yang diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sample yang lebih menyebar luas sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan realita kepatuhan wajib pajak di wilayah kabupaten sleman yogyakarta.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel independen lain seperti motivasi membayar pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, tarif pajak, sosialisasi pajak, dan variabel-variabel lain yang belum dijelaskan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin, Fanny Yusronillah. 2009. "Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak." *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Darmajaya* 7 (3): 28–43.
- Ananda, Pasca Rizki Dwi., Srikandi Kumadji, Achmad Husaini. 2015. "Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Tarif Pajak, dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Perpajakan* 6 (2) : 1-9.
- Aulinisa, Hanifah. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi Pelaku UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Yang Terdaftar Di KPP Pratama Tegal Tahun 2015)." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Dharma, Gede Pani Esa, Ketut Alit Suardana. 2014. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pada Kewajiban Wajib Pajak." *e-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(1): 340-353.
- Fitriyani, Dewi., Eko Prasetyo, Reni Yustien, and Achmad Hizazi. 2014. "Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak" *Jurnal InFestasi* 10 (2): 115–22.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2015. *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hapsari, Dyah Retno. 2018. "Pengaruh Kesadaran, Persepsi Sanksi Denda, Persepsi Sanksi Administrasi, Persepsi Pendapatan, Pemahaman dan Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan, dan Persepsi Kesesuaian Tarif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan." Skripsi, Universitas Islam Indonesia
- Herlangga, Yudhi. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Bagi Wajib Pajak Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Julianti, Murni. 2014. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Membayar Pajak Dengan Kondisi Keuangan dan Preferensi Risiko Wajib Pajak Sebagai Variabel Moderating." Skripsi, Universitas Diponegoro
- Kakunsi, Erica, Sifrid Pangemanan, and Winston Pontoh. 2017. "Pengaruh Gender dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna" *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (2): 391–400.
- "Kasus Pidana Pajak Oleh PT.Percetakan Dan Penerbitan Sulawesi, Diputus Oleh Pengadilan Negeri Makassar Dengan 10 Bulan Penjara Denda 1 Milyar

- Subsida 4 Bulan Kurungan.” 2014. 15 Oktober. 2014. www.pajak.go.id.
- Kumalayani, Putu Ary, Made Sukarsa, and I Nyoman Mahendra Yasa. 2016. “Kebijakan dan Kemudahan Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Badung” *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5: 1171–96.
- Kurnia, Tiara Putri. 2014. “Analisis Pengaruh Persepsi, Kesadaran, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Balikpapan).” Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahfud., Muhammad Arfan, Syukriy Abdullah. 2017. "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kesadaran Membayar Pajak, dan Kualitas Pelayanan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan." *Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas of syiah Kuala* :1-9
- Normadewi, Berliana. 2012. “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening,” Skripsi, Univeritas Diponegoro.
- Nugroho, Aditya, Rita Andini, and Kharis Raharjo. 2016. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada KPP Semarang Candi)” *Jurnal Of Accounting* 2 (2).
- Prabowo, Yusdianto. 2004. *Akuntansi Perpajakan Terapan*. Jakarta: Grasindo.
- Purbaya, Angling Adhitya. 2016. “Kasus Pajak, Direktur Di Semarang Dihukum 7 Bulan Penjara.” 10 November. 2016. m.detik.com.
- Putri, Mifta Aulia. 2017. “Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Tentang peraturan Perpajakan, Kesadaran, Persepsi Terhadap Petugas Pajak, Persepsi Kesesuaian Tarif, Dan Persepsi Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Rahman, Arif. 2018. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan.” Artikel, Universitas Negeri Padang.
- Ristorini, Aninda. 2018. "Faktor Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Sujarweni. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistyaningrum, Dyah ayu. 2017. "Pengaruh Pemahaman Tentang Self Assesment, Tingkat Penghasilan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Orang Pribadi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

Waluyo. 2016. *Akuntansi Pajak*. 6th ed. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Wicaksono, Rivan Arif., Mohamad Rafki Nazar, Kurnia. 2018. Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan, dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib pajak." *E-Proceeding Management* 5 (1): 820-827.

Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. YogyakartaW: UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi guna memenuhi syarat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia, saya selaku peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pemahaman, dan Pekerjaan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Wilayah Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta “.

Sehubungan dengan hal diatas, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi daftar pertanyaan yang terlampir dalam kuesioner ini. Peneliti harap jawaban atau informasi yang bapak/ibu berikan sesuai dengan keadaan dan kenyataannya tanpa pengaruh dari pihak lain, jawaban hanya untuk kepentingan akademik dan tidak akan merugikan pihak terkait karena hal ini semata-mata untuk kepentingan penyusunan tugas skripsi sebagai syarat dalam menyelesaikan studi .

Atas kesediaan dan kerelaan mengisi kuesioner ini, sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

(Rara Qorina)

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGHASILAN, TINGKAT PEMAHAMAN DAN PEKERJAAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KABUPATEN SLEMAN PROVINSI YOGYAKARTA

A. Identitas Responden

Untuk kelengkapan data penelitian, peneliti mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengisi data di bawah ini:

Berilah tanda (×) atau (√) pada identitas diri anda

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Perempuan Laki-laki

3. Usia : ≤ 30 tahun 41-50 tahun
 31-40 tahun ≥ 50 tahun

4. Status Pernikahan : Menikah
 Belum Menikah

5. Pendidikan Terakhir :
 SD SLTP SLTA
 Diploma S1 S2

6. Pekerjaan : Pegawai swasta Wiraswasta Buruh

Honorer

Dosen dan Guru PNS selain Dosen & Guru Lain-lain,
sebutkan.....

7. Melakukan pembayaran pajak : Ya Tidak

8. Pendapatan :

- 1.000.000 – 4.999.999
- 5.000.000 – 9.999.999
- 10.000.000–14.999.999
- 15.000.000 – 19.999.999
- 20.000.000 – 24.999.999
- $\geq 25.000.000$

Petunjuk Pengisian :

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur
2. Berilah tanda (\surd) pada jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari
3. Tidak ada jawaban benar atau salah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari cukup menjawab sesuai dengan kenyataan yang dialami dan dirasakan.
4. Keterangan pengisian
 - STS = Sangat Tidak Setuju
 - TS = Tidak Setuju
 - KS = Kurang Setuju
 - CS = Cukup Setuju
 - S = Setuju
 - SS = Sangat Setuju
5. Mohon periksa kembali semua jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan terlewat.
6. Terima kasih partisipasinya dalam pengisian kuesioner ini.

KUESIONER

Tingkat pemahaman

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		STS	TS	KS	CS	S	SS
1.	Saya memahami aturan mengenai Objek Pajak Kena Pajak (NJOPKP)						
2.	Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan apabila tidak patuh dalam membayar pajak						
3.	Saya paham bahwa pajak adalah pungutan wajib berdasarkan Undang-Undang yang manfaatnya tidak dirasakan secara langsung						
4.	Saya mengerti tata cara pembayaran Pajak						
5.	Pembayaran pajak harus dilunasi paling lambat sesuai dengan tanggal jatuh tempo						
6.	Saya mengetahui bahwa terdapat banyak tempat pembayaran pajak seperti Bank dan Kantor Pos						

Kepatuhan Wajib Pajak

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban					
		STS	TS	KS	CS	SS	SS
1.	Saya adalah wajib pajak yang patuh karena taat membayar pajak						
2.	Saya akan membayar denda jika terlambat membayar pajak						
3.	Saya membayar pajak tepat waktu karena tuntutan Undang-undang						
4.	Saya tidak pernah di jatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan						

5.	Saya selalu membayar pajak tepat waktu atau paling lambat pada tanggal jatuh tempo						
6.	Saya tidak merasa masalah jika melakukan penunggakan pajak.						



LAMPIRAN 2

UJI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Tingkat Pendidikan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	4	4.0	4.0	4.0
SLTP	4	4.0	4.0	7.9
SLTA	12	11.9	11.9	19.8
DIPLOM A	5	5.0	5.0	24.8
SARJAN A	69	68.3	68.3	93.1
MAGIST ER	7	6.9	6.9	100.0
Total	101	100.0	100.0	

Tingkat Penghasilan

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.000.000-4.999.999	67	66.3	66.3	66.3
5.000.000-9.999.999	21	20.8	20.8	87.1
10.000.000- 14.999.999	4	4.0	4.0	91.1
Valid 15.000.000- 19.999.999	4	4.0	4.0	95.0
20.000.000- 24.999.999	5	5.0	5.0	100.0
Total	101	100.0	100.0	

Pekerjaan WP

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pegawai Swasta	35	34.7	34.7	34.7
Wiraswasta	47	46.5	46.5	81.2
Buruh	2	2.0	2.0	83.2
Dosen dan Guru	1	1.0	1.0	84.2
PNS selain dosen dan guru	11	10.9	10.9	95.0
Honorer	5	5.0	5.0	100.0
Total	101	100.0	100.0	

Valid



LAMPIRAN 3
 UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tingkat Pemahaman	101	13	36	28.24	4.897
Kepatuhan Pajak	101	15	36	26.77	4.326
Valid N (listwise)	101				



LAMPIRAN 4 UJI VALIDITAS

Correlations

		PEMAHAMAN
A1	Pearson Correlation	.773**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
A2	Pearson Correlation	.813**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
A3	Pearson Correlation	.738**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
A4	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
A5	Pearson Correlation	.788**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
A6	Pearson Correlation	.669**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
PEMAHAMAN	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		KEPATUHAN PAJAK
Y1	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Y2	Pearson Correlation	.664**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Y3	Pearson Correlation	.802**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Y4	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Y5	Pearson Correlation	.772**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
Y6	Pearson Correlation	.357**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	101
KEPATUHANPAJAK	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	101

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

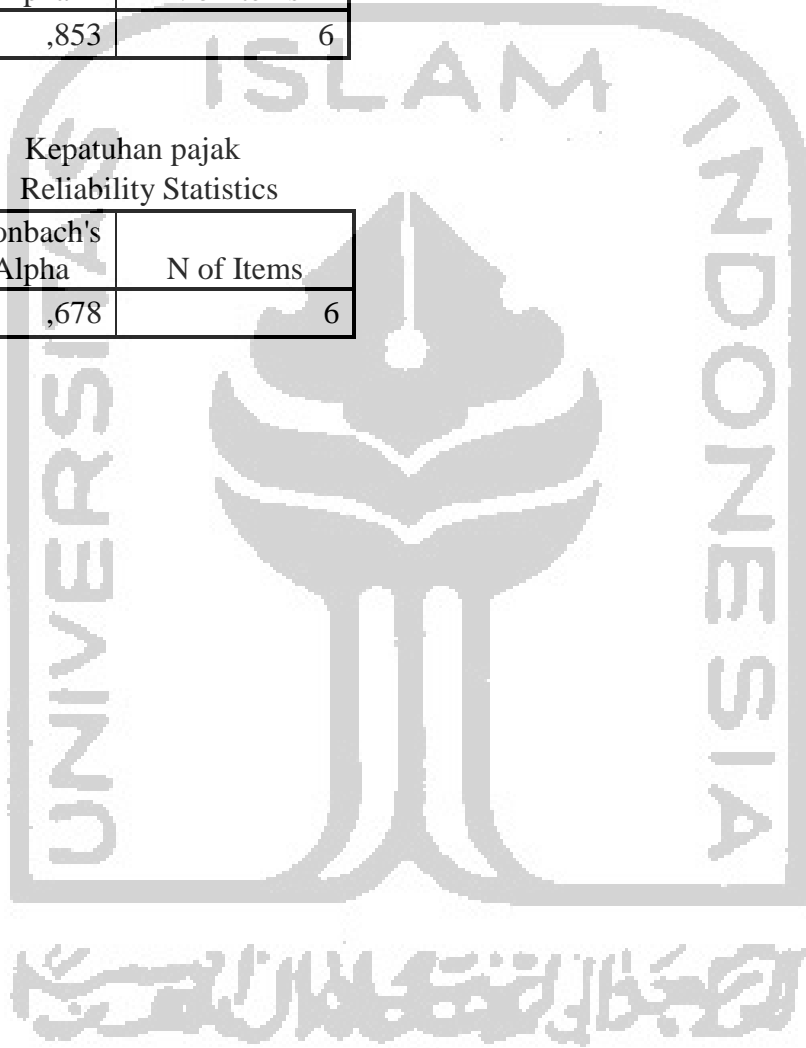
LAMPIRAN 5 UJI RELIABILITAS

- a. Tingkat pemahaman
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,853	6

- b. Kepatuhan pajak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	6



LAMPIRAN 6 UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.42760491
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.069
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.806
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN 7 UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.603	2.365		4.060	.000		
Tingkat Pendidikan	.709	.334	.191	2.120	.037	.809	1.236
Tingkat Penghasilan	.696	.342	.173	2.038	.044	.903	1.108
Tingkat Pemahaman	.416	.082	.471	5.072	.000	.759	1.317
Pekerjaan WP	.503	.243	.171	2.073	.041	.965	1.036

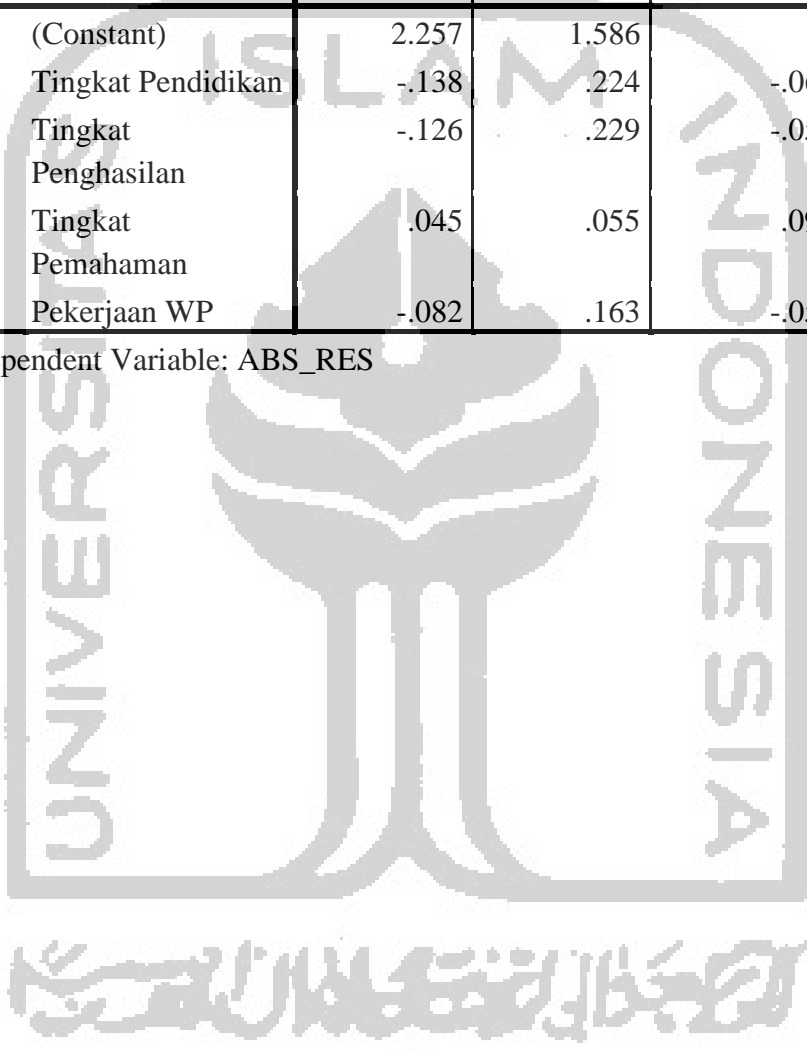
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

LAMPIRAN 8 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.257	1.586		1.423	.158
	Tingkat Pendidikan	-.138	.224	-.069	-.617	.538
	Tingkat Penghasilan	-.126	.229	-.059	-.550	.583
	Tingkat Pemahaman	.045	.055	.094	.813	.418
	Pekerjaan WP	-.082	.163	-.052	-.501	.617

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN 9
UJI ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

a. Uji t

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.346	3.498

a. Predictors: (Constant), Pekerjaan WP, Tingkat Pemahaman, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan

b. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	696.915	4	174.229	14.237	.000 ^b
	Residual	1174.848	96	12.238		
	Total	1871.762	100			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

b. Predictors: (Constant), Pekerjaan WP, Tingkat Pemahaman, Tingkat Penghasilan, Tingkat Pendidikan

c. Koefisien determinasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.603	2.365		4.060	.000
	Tingkat Pendidikan	.709	.334	.191	2.120	.037
	Tingkat Penghasilan	.696	.342	.173	2.038	.044
	Tingkat Pemahaman	.416	.082	.471	5.072	.000
	Pekerjaan WP	.503	.243	.171	2.073	.041

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak

LAMPIRAN 10

Tabulasi Data

a. Skala nominal

NO	TINGKAT PENDIDIKAN (X1)	TINGKAT PENGHASILAN (X2)	PEKERJAAN WAJIB PAJAK (X4)
1	1	1	1
2	5	1	1
3	5	4	2
4	5	1	2
5	5	2	1
6	5	5	5
7	5	4	2
8	5	3	2
9	6	5	4
10	5	1	2
11	1	1	2
12	5	1	1
13	5	1	2
14	5	2	2
15	5	3	1
16	5	2	2
17	4	2	5
18	5	2	1
19	5	5	5
20	5	1	2
21	2	2	5
22	5	1	2
23	2	1	2
24	5	1	2
25	5	1	1
26	5	3	2
27	5	1	2
28	4	1	1
29	5	1	2
30	5	2	2
31	5	2	2
32	3	1	1
33	2	1	1

34	5	2	5
35	5	1	1
36	5	2	5
37	3	1	2
38	5	1	1
39	4	1	2
40	5	1	2
41	5	1	6
42	3	1	6
43	4	1	3
44	5	1	1
45	5	1	1
46	5	1	1
47	5	1	1
48	5	1	1
49	5	1	1
50	5	1	1
51	5	1	1
52	5	1	1
53	5	1	1
54	5	1	6
55	3	1	2
56	5	1	1
57	3	1	1
58	5	1	2
59	5	1	6
60	5	1	1
61	5	1	1
62	5	2	2
63	5	2	1
64	5	1	1
65	5	1	1
66	3	1	2
67	5	2	2
68	5	3	2
69	5	2	2
70	5	1	2
71	5	2	1
72	2	1	2
73	5	1	5
73	4	2	2

75	5	1	2
76	5	1	2
77	5	1	1
78	3	1	2
79	3	1	2
80	3	1	2
81	5	1	2
82	5	1	5
83	5	1	2
84	5	1	1
85	6	1	2
86	5	1	2
87	5	1	5
88	5	2	2
89	6	2	2
90	6	1	6
91	3	1	2
92	5	5	3
93	3	5	2
94	1	4	2
95	6	1	5
96	1	4	1
97	6	1	5
98	6	2	1
99	5	1	2
100	3	2	2
101	5	2	1

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 لِكُلِّ دِينٍ رِجَالٌ قَوِيَّةٌ كَالِإِسْلَامِ

b. Skala likert tingkat pemahaman

NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3	rata2
1	2	3	5	4	4	4	22	3,66
2	5	6	6	6	6	3	32	5,33
3	3	2	4	3	5	4	21	3,50
4	5	5	5	4	4	4	27	4,50
5	4	3	6	5	6	3	27	4,50
6	2	3	4	3	4	4	20	3,33
7	3	2	4	3	4	2	18	3,00
8	3	3	5	3	5	4	23	3,83
9	5	5	6	5	6	6	33	5,50
10	5	5	5	5	6	3	29	4,83
11	3	3	3	3	3	3	18	3,00
12	5	5	5	5	5	5	30	5,00
13	4	3	6	4	5	6	28	4,66
14	5	5	5	5	5	5	30	5,00
15	5	5	5	4	4	5	28	4,66
16	5	4	5	4	4	4	26	4,33
17	4	4	4	4	4	4	24	4,00
18	4	5	4	5	4	5	27	4,50
19	5	5	5	5	5	4	29	4,83
20	6	6	6	6	6	6	36	6,00
21	5	5	5	4	5	5	29	4,83
22	3	3	3	3	3	4	19	3,16
23	3	3	3	4	4	3	20	3,33
24	5	4	6	5	5	5	30	5,00
25	6	6	6	6	6	6	36	6,00
26	4	5	6	4	3	2	24	4,00
27	6	5	6	5	5	6	33	5,50
28	3	4	4	4	5	4	24	4,00
29	3	4	6	6	6	4	29	4,83
30	5	5	5	5	5	5	30	5,00
31	4	3	4	4	5	4	24	4,00
32	5	4	6	5	6	6	32	5,33
33	3	4	2	3	5	2	19	3,16
34	5	5	5	5	5	5	30	5,00
35	5	5	6	5	4	4	29	4,83
36	5	5	6	4	6	6	32	5,33

37	4	5	5	4	4	4	26	4,33
38	4	4	5	6	5	4	28	4,66
39	4	6	5	5	4	4	28	4,66
40	4	4	6	5	6	6	31	5,16
41	3	6	6	4	6	6	31	5,16
42	5	5	1	5	5	5	26	4,33
43	4	4	5	4	6	5	28	4,66
44	4	5	5	5	5	5	29	4,83
45	5	5	2	4	6	6	28	4,66
46	5	6	6	6	6	6	35	5,83
47	4	5	5	5	5	5	29	4,83
48	5	5	2	4	6	6	28	4,66
49	5	6	6	6	6	6	35	5,83
50	2	3	4	2	3	4	18	3,00
51	5	5	5	5	5	5	30	5,00
52	6	6	6	6	6	6	36	6,00
53	5	4	5	4	5	6	29	4,83
54	6	6	6	6	6	6	36	6,00
55	5	5	5	5	6	5	31	5,16
56	4	6	6	5	6	6	33	5,50
57	6	6	6	6	6	6	36	6,00
58	5	4	6	5	5	6	31	5,16
59	3	3	4	4	4	4	22	3,66
60	4	4	6	4	6	6	30	5,00
61	4	4	4	4	5	5	26	4,33
62	5	5	6	5	6	6	33	5,50
63	5	5	5	5	5	5	30	5,00
64	5	6	6	6	6	6	35	5,83
65	5	5	6	6	5	6	33	5,50
66	5	5	5	5	5	5	30	5,00
67	5	5	5	5	5	4	29	4,83
68	5	5	5	5	4	3	27	4,50
69	5	5	5	5	5	3	28	4,66
70	5	5	5	5	5	4	29	4,83
71	5	6	5	5	5	4	30	5,00
72	2	1	1	3	1	5	13	2,16
73	5	5	6	4	5	6	31	5,16
73	2	2	4	2	3	4	17	2,83
75	4	4	6	6	6	6	32	5,33
76	4	4	6	5	5	5	29	4,83
77	5	5	6	4	5	6	31	5,16

78	5	5	5	5	5	4	29	4,83
79	2	4	6	5	6	6	29	4,83
80	5	5	6	5	5	5	31	5,16
81	3	3	4	5	4	3	22	3,66
82	3	4	5	5	5	5	27	4,50
83	5	6	5	6	6	5	33	5,50
84	5	6	5	6	6	5	33	5,50
85	5	4	6	6	6	5	32	5,33
86	5	5	5	5	5	2	27	4,50
87	5	5	5	5	5	5	30	5,00
88	3	2	5	4	6	6	26	4,33
89	5	4	5	5	5	6	30	5,00
90	6	6	6	6	6	6	36	6,00
91	3	5	5	4	5	5	27	4,50
92	4	5	5	5	6	5	30	5,00
93	4	3	5	3	6	3	24	4,00
94	5	5	5	5	5	5	30	5,00
95	5	5	6	6	5	5	32	5,33
96	4	2	1	4	1	2	14	2,33
97	5	5	6	4	6	6	32	5,33
98	5	4	5	6	6	6	32	5,33
99	3	3	5	4	4	5	24	4,00
100	4	4	5	5	5	5	28	4,66
101	5	4	4	5	6	5	29	4,83

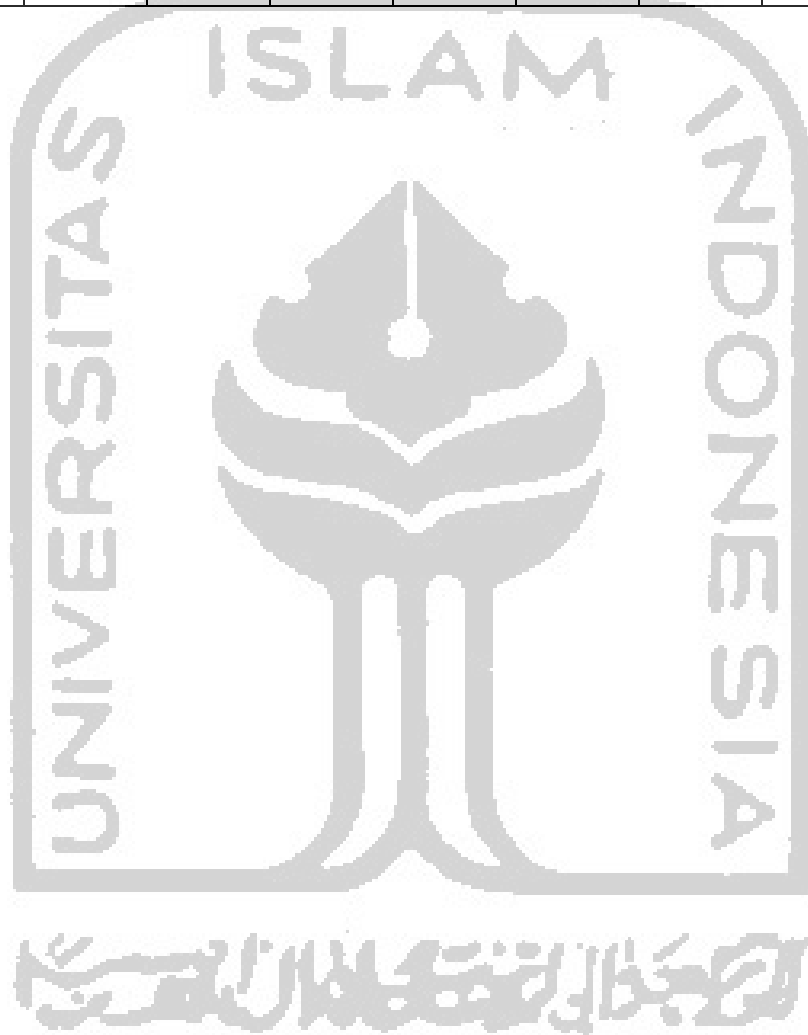
c. Skala likert kepatuhan pajak (Y)

NO	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y	rata2
1	2	3	2	3	3	3	16	2,66
2	5	5	5	5	5	3	28	4,66
3	4	5	4	6	4	2	25	4,16
4	4	4	4	4	4	3	23	3,83
5	4	5	2	3	5	6	25	4,16
6	6	6	6	6	6	2	32	5,33
7	3	5	5	6	5	3	27	4,50
8	4	5	4	6	4	2	25	4,16
9	6	5	5	5	5	5	31	5,16
10	5	5	4	5	4	5	28	4,66
11	3	3	3	3	3	3	18	3,00
12	5	5	5	5	5	2	27	4,50

13	5	4	5	4	5	3	26	4,33
14	5	5	5	5	5	5	30	5,00
15	5	5	5	5	4	4	28	4,66
16	4	5	4	4	4	5	26	4,33
17	4	4	4	4	4	4	24	4,00
18	5	5	5	5	4	4	28	4,66
19	6	6	6	6	6	6	36	6,00
20	6	6	5	6	6	1	30	5,00
21	5	5	5	5	5	3	28	4,66
22	3	4	4	4	4	4	23	3,83
23	3	4	3	4	4	4	22	3,66
24	5	4	5	4	4	4	26	4,33
25	5	5	5	5	5	5	30	5,00
26	4	4	4	4	4	4	24	4,00
27	5	5	4	5	5	3	27	4,50
28	4	5	4	5	4	5	27	4,50
29	3	6	4	2	3	5	23	3,83
30	5	5	5	5	5	2	27	4,50
31	5	4	4	5	4	2	24	4,00
32	6	6	6	5	6	6	35	5,83
33	3	3	3	5	4	2	20	3,33
34	6	4	5	6	5	6	32	5,33
35	6	5	5	6	4	2	28	4,66
36	6	5	6	6	4	3	30	5,00
37	3	5	4	6	3	2	23	3,83
38	5	5	6	5	6	5	32	5,33
39	4	5	2	2	5	2	20	3,33
40	4	5	5	5	4	1	24	4,00
41	5	5	5	6	6	1	28	4,66
42	6	5	2	5	3	3	24	4,00
43	5	5	5	6	6	5	32	5,33
44	5	5	5	5	5	5	30	5,00
45	5	6	6	6	6	1	30	5,00
46	5	5	5	6	5	3	29	4,83
47	5	5	5	5	5	5	30	5,00
48	5	6	6	6	6	1	30	5,00
49	5	5	5	6	5	3	29	4,83
50	5	5	4	5	4	5	28	4,66
51	5	4	5	6	5	1	26	4,33
52	6	6	6	6	6	1	31	5,16
53	6	4	4	5	6	2	27	4,50

54	6	6	6	6	6	6	36	6,00
55	5	5	6	1	5	1	23	3,83
56	2	3	2	3	2	3	15	2,50
57	6	6	6	6	6	6	36	6,00
58	2	3	3	6	3	1	18	3,00
59	3	4	4	5	3	4	23	3,83
60	6	6	4	6	5	1	28	4,66
61	5	5	5	5	5	5	30	5,00
62	6	5	6	6	5	5	33	5,50
63	5	5	5	5	5	5	30	5,00
64	6	6	5	6	6	1	30	5,00
65	6	5	5	6	6	1	29	4,83
66	4	5	4	5	3	4	25	4,16
67	5	4	5	3	4	1	22	3,66
68	5	5	5	3	4	2	24	4,00
69	4	5	3	3	4	2	21	3,50
70	5	5	4	3	4	2	23	3,83
71	5	4	3	3	4	2	21	3,50
72	1	1	1	6	1	6	16	2,66
73	6	4	5	6	6	1	28	4,66
73	4	3	3	4	3	4	21	3,50
75	5	5	5	6	5	5	31	5,16
76	5	5	5	5	5	2	27	4,50
77	5	5	5	5	4	3	27	4,50
78	5	5	5	3	5	3	26	4,33
79	5	5	6	5	5	5	31	5,16
80	5	6	3	6	5	5	30	5,00
81	4	3	4	6	6	6	29	4,83
82	4	5	6	5	5	5	30	5,00
83	4	4	4	4	4	4	24	4,00
84	6	3	4	2	5	4	24	4,00
85	5	5	5	5	4	3	27	4,50
86	4	4	4	4	4	4	24	4,00
87	5	5	5	5	5	5	30	5,00
88	6	3	4	5	3	4	25	4,16
89	6	5	4	5	5	4	29	4,83
90	5	5	5	6	5	5	31	5,16
91	5	5	4	4	4	4	26	4,33
92	6	5	6	5	5	5	32	5,33
93	5	5	4	6	4	2	26	4,33
94	4	4	4	4	4	4	24	4,00

95	6	5	6	5	5	5	32	5,33
96	2	4	1	3	4	4	18	3,00
97	5	4	6	5	6	6	32	5,33
98	5	4	5	4	5	5	28	4,66
99	5	5	5	4	5	1	25	4,16
100	6	5	5	4	4	1	25	4,16
101	5	4	5	4	5	4	27	4,50



LAMPIRAN 11
KUESIONER ONLINE

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pemahaman & Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kabupaten Sleman Yogyakarta

Identitas Responden
Untuk kelengkapan data penelitian, peneliti mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/Saudari mengisi data di bawah ini:
Berilah tanda (x) atau () pada identitas diri anda

* Wajib

Nama *
Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

Perempuan
 Laki-laki

Usia *

≤ 30 Tahun
 31-40 Tahun
 41-50 Tahun
 ≥ 50 Tahun

Status Pernikahan *

Menikah
 Belum Menikah

Pendidikan Terakhir *

Pendidikan Terakhir *

SD

SLTP

SLTA

Diploma

Sarjana (S1)

Magister (S2)

Pekerjaan *

Pegawai Swasta

Wiraswasta

Buruh

Honorer

Dosen dan Guru

PNS selain Dosen & Guru

Yang lain:

Melakukan Pembayaran Pajak *

Ya

Tidak

Pendapatan Perbulan *

1.000.000-4.999.999

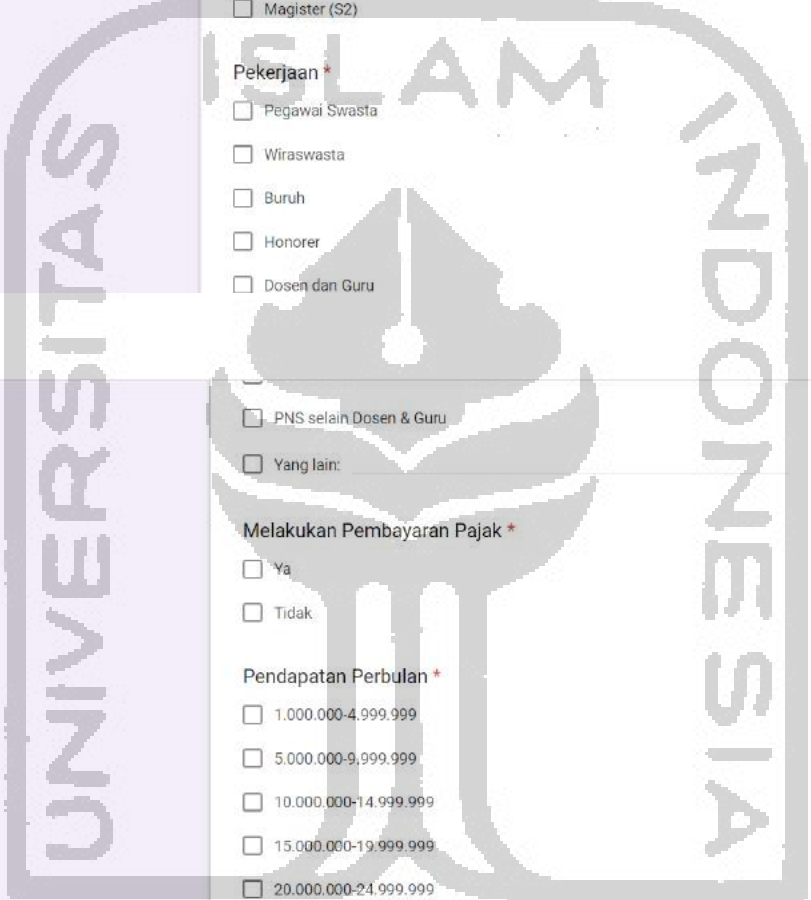
5.000.000-9.999.999

10.000.000-14.999.999

15.000.000-19.999.999

20.000.000-24.999.999

≥ 25.000.000



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ

Tingkat Pemahaman

Petunjuk Pengisian

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/Saudari untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jujur.
2. Berilah tanda (✓) pada jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari.
3. Tidak ada jawaban benar atau salah Bapak/Ibu/Saudara/Saudari cukup menjawab sesuai dengan kenyataan yang dialami dan di rasakan.
4. Keterangan Pengisian
STS = Sangat Tidak Setuju
TS = Tidak Setuju
KS = Kurang Setuju
C = Cukup Setuju
S = Setuju
SS = Sangat Setuju
5. Mohon periksa kembali semua jawaban Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dan yakinkan bahwa tidak ada pernyataan terlewat.
6. Terimakasih partisipasinya dalam pengisian kuesioner ini!

Saya memahami aturan mengenai Objek Pajak Kena Pajak (NJOPKP) *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya mengetahui sanksi apa saja yang diberikan apabila tidak patuh dalam membayar pajak *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya paham bahwa pajak adalah pungutan wajib berdasarkan Undang-Undang yang manfaatnya tidak dirasakan secara langsung *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya mengerti tata cara pembayaran Pajak *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Pembayaran pajak harus dilunasi paling lambat sesuai dengan tanggal jatuh tempo *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya mengetahui bahwa terdapat banyak tempat pembayaran pajak seperti Bank dan Kantor Pos *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Kepatuhan Wajib Pajak

Saya adalah wajib pajak yang patuh karena taat membayar pajak *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya akan membayar denda jika terlambat membayar pajak *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya membayar pajak tepat waktu karena tuntutan Undang-undang *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya tidak pernah di jatuhi hukuman atas tindak pidana perpajakan *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya selalu membayar pajak tepat waktu atau paling lambat pada tanggal jatuh tempo *



Saya selalu membayar pajak tepat waktu atau paling lambat pada tanggal jatuh tempo *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

Saya tidak merasa masalah jika melakukan penunggakan pajak. *

	1	2	3	4	5	6	
STS	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	SS

KIRIM

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

